NILAI-NILAI MOTIVASI BELAJAR DALAM FILM *SEPATU DAHLAN* DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

SKRIPSI

OLEH

RIZKA RAHMANINGRUM

NIM. 203180223

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: Rizka Rahmaningrum
NIM	: 203180223
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Pesan Moral Membangkitkan Motivasi Belajar Dalam Film Sepatu Dahlan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Sekolah Dasar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Lukman Hakim,M. Pd. Ponorogo, 13Mei 2022

NIP:2019039101

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama IslamNegeriPonorogo

Ulum Rahmanik,M.Pd.

NIP : 198512032015032003

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Rizka Rahmaningrum
NIM : 203180223
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-nilai Motivasi Belajar Dalam Film *Sepatu Dahlan* dan Relevansinya Dengan Pendidikan Sekolah Dasar.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PONOROGO

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. ( )
Penguji 1 : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd. ( )
Penguji 2 : Lukman Hakim, M.Pd. ( )

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Rahmaningrum

NIM : 203180223

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pesan Moral Membangkitkan Motivasi Belajar Dalam Film Sepatu Dahlan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Sekolah Dasar.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

Rizka Rahmaningrum

NIM. 203180223

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kekuatan, dan memberikan ilmu melalui perantara dosen-dosen di lingkungan IAIN Ponorogo. Atas kemudahan dan bantuan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Dengan rahmat dan ridha Allah SWT skripsi ini dipersembahkan kepada mereka yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada :

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Pugiarto dan Ibu Sri Kusworini yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa. Berkat dukungan dan doa mereka, bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kakak-kakak yaitu Yogi Ashidiqi, Elsa Luthfianasari, dan adik-adik yang bernama Afif Akbar Robbani, Yusron Alwansyah, dan Nashita Yuliawati yang selalu mendoakan untuk kesuksesan. Atas doa dan dukungan dari mereka sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kelas G Angkatan 2018 dan juga teman-teman yang lain yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

PONOROGO

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."[1]

-Q.S Al-Insyiroh : 5-

[1] Q.S al-Qur'an, 94:5.

ABSTRAK

Rahmaningrum, Rizka. 2022. *Nilai-nilai Motivasi Belajar Dalam Film Sepatu Dahlan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Sekolah Dasar*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Lukman Hakim, M. Pd.

Kata kunci : Pesan Moral, Motivasi Belajar, Sepatu Dahlan, Relevansi Dengan Pendidikan Sekolah Dasar.

Pada masa pandemi covid-19 ini semakin meningkatnya minat pada film di Indonesia menunjukkan bahwa film menjadi alternatif untuk masyarakat memperoleh pesan dan menjadi sarana melepas penat. Tren ini juga tercermin dari peningkatan jumlah pengguna Netflix di Indonesia yang meningkat secara signifikan pada tahun 2020, dengan estimasi total lebih dari 906.00 pelanggan di Indonesia. Tidak hanya pada kalangan dewasa, film juga ditonton oleh kalangan anak-anak dan remaja. Dari hasil observasi di lingkungan Tambakbayan, Ponorogo banyak yangmengisi waktu luangnya untuk menonton film, baik film dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Dengan begitu banyak kalangan pelajar yang lupa akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar menyebabkan motivasi dalam belajar mulai menurun. Sehingga perlu adanyamotivasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai motivasi belajar yang terdapat dalam film *Sepatu Dahlan*, (2) menjelaskan relevansi nilai-nilai motivasi belajar dalam film *Sepatu Dahlan* terhadap Pendidikan sekolah dasar.

Data pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kepustakaan (*Library Research)* dengan penggunaan teknik analisis isi. Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer yaitu Film *Sepatu Dahlan* yang diakses di *Channel youtube*. Sumber data sekunder ini adalah bahan-bahan yang tertulis di artikel maupun novel yang mendukung untuk memperoleh data yang relevan.

Berdasarkan analisis data dalam Film *Sepatu Dahlan* terdapat beberapa hasil penelitian antara lain (1) terdapat dua nilai-nilai motivasi belajar yaitu motivasi ekstrinsik yang datang dari orangtua, guru, teman sebaya, dan pemberian reward. Sedangkan dilihat dari motivasi instrinsik yaitu datang dari diri Dahlan sendiri, dimana Dahlan mempunyai jiwa yang kerja keras, pantang menyerah, dan bertanggungjawab atas dirinya dan cita-citanya. (2) terdapat relevansi dengan pendidikan Sekolah Dasar yaitu tujuan pendidikan, tiga ranah pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, prestasi belajar, dan tri pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa risalah islam, sehingga bisa menjadi bekal kita di dunia dan akhirat serta mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafa'at beliau di hari akhir.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan dan memotivasi pada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Ulum Fatmahanik, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PGMI yang telah memberikan bimbingan selama menjalani studi.
4. Lukman Hakim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan maupun bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen maupun Staf Karyawan di lingkup IAIN Ponorogo yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya selama berkuliah.

6. Seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih dan Do'a semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Penulis.

Rizka Rahmaningrum

NIM. 203180223

PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

KEASLIAN TULISAN v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

MOTO vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Fokus Penelitian 3

D. Tujuan Penelitian 3

E. Manfaat Penelitian 3

F. Batasan Istilah 4

G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 4

H. Metode Penelitian 9

1. Pendekatan Penelitian 9
2. Data Dan Sumber Data 9
3. Teknik Pengumpulan Data 9
4. Teknik Analisis Data 9
I. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN TEORI 12

A. Motivasi Belajar 12
B. Film 16
C. Tijauan Pendidikan Sekolah Dasar 18
1. Tujuan Pendidikan 19
2. Tiga Ranah Pendidikan 19
3. Prestasi Belajar 26
4. Tripusat Pendidikan 27

BAB III NILAI-NILAI MOTIVASI BELAJAR DALAM FILM*SEPATU DAHLAN*.....28

1. Motivasi Ekstrinsik.....32
2. Motivasi Instrinsik.....50

BAB IV RELEVANSI DENGAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR 60

1. Tujuan Pendidikan 63
2. Tiga Ranah Pendidikan 64
3. Prestasi Belajar 69
4. Tripusat Pendidikan 72

BAB V PENUTUP 75

1. Kesimpulan 75
2. Saran.....76

DAFTAR PUSTAKA 77

IAIN
PONOROGO

DAFTAR TABEL

Lampiran Halaman

Tabel 2.1 Ranah Kognitif 22

Tabel 2.2 Ranah Psikomotorik 23

Tabel 2.3 Ranah Afektif.....25

Tabel 3.1.1 Peran Dari Orang Tua 34

Tabel 3.1.2 Peran Dari Orang Tua 37

Tabel 3.1.3 Peran Dari Orang Tua 38

Tabel 3.2.1 Peran Dari Guru.....40

Tabel 3.2.2 Peran Dari Guru.....42

Tabel 3.2.3 Peran Dari Guru.....45

Tabel 3.3 Pemberian Reward 47

Tabel 3.4 Dukungan Dari Teman.....49

Tabel 3.5 Jiwa Tangguh.....51

Tabel 3.6 Pantang Menyerah.....53

Tabel 3.7 Kerja Keras 56

Tabel 4.1.1 Relevansinya Dengan Film Ranah Afektif 66

Tabel 4.1.2 Relevansinya Dengan Film Ranah Afektif 67

DAFTAR GAMBAR

Lampiran Halaman

Gambar 3.1 Poster Film 28

Gambar 3.2.1 Peran Dari Orang Tua 34

Gambar 3.2.2 Peran Dari Orang Tua 37

Gambar 3.2.3 Peran Dari Orang Tua 38

Gambar 3.3.1 Peran Dari Guru.....40

Gambar 3.3.2 Peran Dari Guru.....42

Gambar 3.3.3 Peran Dari Guru.....45

Gambar 3.4 Pemberian Reward 47

Gambar 3.5 Dukungan Dari Teman 49

Gambar 3.6 Jiwa Tangguh.....51

Gambar 3.7 Pantang Menyerah.....53

Gambar 3.8 Kerja Keras 56

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jenis komunikasi berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Tidak ada batasan waktu penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, termasuk pesan melalui media massa. Pesan tersebut sudah disampaikan tidak hanya dalam bentuk informasi dan berita, tetapi juga melalui teks cerita, novel fiksi, dan film.

Film juga merupakan cara untuk menyampaikan pesan yang divisualisasikan ke plot dalam bentuk adegan cerita. Dalam buku *Komunikasi Antar Manusia* Devito mengatakan "Isyarat mempunyai kebebasan makna, mereka tidak memiliki karakteristik, satu kata memiliki arti maka yang mereka gambarkan karena kita secara bebas dapat arti dan maknanya"[2]. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreatifitas yang menuntut kebebasan berkreatifitas[3].

Penulis juga tertarik untuk mengambil tema film karena film memiliki banyak peminat terutama di Indonesia, baik film buatan dalam negeri maupun luar negeri. Apalagi pada masa pandemi *covid-19* ini semakin meningkatnya minat pada film di Indonesia menunjukkan bahwa film menjadi alternatif untuk masyarakat memperoleh pesan dan menjadi sarana melepas penat. Namun pada masa pandemi menonton film di bioskop berpindah ke moda menonton melalui *platfrom daring (online).* Studi yang dilakukan *Media Partners Asia* menemukan konsumsi mingguan video daring telah meningkat lebih dari 60% di Indonesia, Thaliland, Malaysia, dan Fillipina. Tren ini juga tercermin dari peningkatan jumlah pengguna *Netflix* di Indonesia yang meningkat secara

[2] Joseph A Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Tanggeran Selatan : Karisma Publishing Group, 2011), 131.
[3] Akhlis Suryapati, *Hari Film Nasional Tinjauan dan Restropeksi* (Jakarta : Panitia Hari Film Nasional Ke-60 Direktorat Perfilman, 2010), 40.

signifikan pada tahun 2020, dengan estimasi total lebih dari 906.000 pelanggan di Indonesia[4].

Tidak hanya pada kalangan dewasa, film juga ditonton oleh kalangan anak-anak dan remaja. Dari hasil observasi di lingkungan Tambakbayan, Ponorogo banyak yang mengisi waktu luangnya untuk menonton film, baik film dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Dengan begitu banyak kalangan pelajar yang lupa akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar menyebabkan motivasi dalam belajar mulai menurun. Sehingga perlu adanya motivasi belajar. Motivasi belajar bisa datang dari mana saja. Melihat dari hasil observasi peneliti tertarik untuk memberikan motivasi belajar lewat media film.

Film yang menjadi rekomendasi peneliti yaitu *Sepatu Dahlan*. Dalam film *Sepatu Dahlan* terdapat nilai-nilai motivasi belajar. Film ini menceritakan kehidupan seorang siswa dengan keterbatasan ekonomi. Namun, Dahlan tidak pernah berhenti bermimpi untuk meraih cita-citanya. Kemiskinan yang dirasakannya tidak menyurutkan semangat Dahlan untuk tetap bersekolah meski harus bertelanjang kaki. Keterbatasannya ini tidak membuatnya jatuh dan terpuruk, justru menjadi sebuah penyemangat hidup untuk lebih baik dan dapat membanggakan orang yang berada disekelilingya. Keterbatasan materi bukan halangan utama untuk sukses. Film yang penuh hikmah, ujian yang bertubi-tubi datang menimpanya tak mnyurutkan langkahnya untuk menggapai cita-cita.

Untuk mengetahui dalam film *Sepatu Dahlan* apakah terdapat nilai-nilai motivasi belajar, peneliti menggunakan analisis isi. Setelah itu menjabarkan nilai-nilai motivasi belajar yang terkandung dalam sebuah adegan yang dipilih.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai nilai-nilai motivasi belajar melalui analisis isi. Oleh karena itu, peneliatian ini berjudul Nilai-nilai motivasi belajar Dalam Film *Sepatu Dahlan* Dan

[4] Rusiawan Wawan, *Pemandangan Umum Industri Film Indonesia* (Jakarta : Direktur Kajian Strategis Kemenparekraf, 2021), 24.

Relevansinya Dengan Pendidikan Sekolah Dasar.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai nilai-nilai motivasi belajar yang direpresentasikan dalam film *Sepatu Dahlan* khususnya pada nilai-nilai motivasi belajar dan relevansinya dengan pendidikan sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai motivasi belajar dalam film *Sepatudahlan*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai motivasi belajar dalam film *Sepatu Dahlan* dengan pendidikan sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai motivasi belajar yang terdapat dalam film *Sepatu Dahlan*.
2. Untuk menjelaskan relevansinya nilai-nilai motivasi belajar dalam film *Sepatu Dahlan* terhadap pendidikan sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menajdi 2 yaitu :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih pemikirian penelitian untuk mengembangkan pengetahuan terutama dalam pemilihan tontonan film Indonesia yang ada relevansinya dengan pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai wawasan baru dan keilmuwan baru dalam ruang

PONOROGO

komunikasi, serta menjadi rekomendasi pelajar Indonesia untuk menjadi pelajar yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan agar tidak menimbulkan adanya perbedaan makna dan pengertian. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Motivasi didefinisikan sebagai daya, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu hasil tertentu sesuai dengan keinginannya[5].
2. Film adalah karya cipta seni budaya dan media massa komunikasi yang berupa gambar bergerak dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran manusia yang dapat dipertunjukkan[6].

G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Saat meninjau literatur, mulailah penelitian dengan merujuk pada penelitian sebelumnya yang serupa dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh tambahan referensi, dukungan, dan memberikan gambaran awal penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Berikut beberapapenelitian sebelumnya yang menjadi fokus penelitian ini:

Pertama, Skripsi: Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film *Animasi Nussa* Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter, oleh Sisi Setianingrum, tahun 2021. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama yaitu objek film dan teknik analisis yang sama yaitu teknik analisis isi. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan

---

[5] Suprihatin Siti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan EkonomiUM Metro*,1, (2015), 74.

[6] Kharis Maulana Akbar, dkk, "Semangat Nasionalisme dalam Film (Analisis Isi Kuantitatif dalam Film Merah Putih), *ProTV*, 2 (September, 2017), 128.

dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Pendidikan karakter, dengan film *animasi nusa*.

Kedua, Skripsi: Nilai-nilai Pendidikaan Karakter Dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabhicara oleh Faisal Fakhlevie, tahun 2015. Dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Jambi.

Penelitian ini memiliki penelitian yang sama yaitu menganalisi cerita tentang sepatu dahlan. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel sepatu dahlan.

Ketiga, Skripsi: Nilai-nilai Moral Dalam Film *Kartun Adit Dan Sopo Jarwo* Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah, oleh Maulidina Aqodatul Azza, tahun 2018. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo.

Penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama yaitu film dan teknik analaisis yang sama yaitu teknik analisis isi. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitianyang akan dilakukan yaitu menganalisis nilai-nilai moral dalam film *Kartun Adit dan Sopo Jarwo*.

Keempat, Skripsi: Teknik Modeling Dengan Media Film *Semesta Mendukung* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 14 Surakarta, oleh Wahyu Cahya Setyoningrum, tahun 2015. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama yaitu film dan untuk meningkatkan motivasi belajar. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis film yang berbeda yaitu *Semesta Mendung*, dan menggunakan teknik modeling.

PONOROGO

Kelima,Skripsi: Nilai-nilai Keteladanan Dalam Film *Sepatu Dahlan* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar, oleh Della Ammar Efendy, tahun 2021. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo.

Penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama yaitu film *Sepatu Dahlan*. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yaitu menganalisis nilai-nilai keteladanan dan relevansinya dengan pendidikan karakter anak sekolah dasar.

Berdasarkan kelima penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari telaah pustaka terdahulu yakni untuk menentukan dan mencari rujukan relevan yang serupa untuk keberlanjutan bahan penelitian. Dengan adanya studi telaah pustaka tersebut, peneliti lebih banyak mendapatkan sumber kajian yang ada.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur baik berupa buku, novel, artikel, jurnal, dan tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dan masalah yang ingin dipecahkan[7]. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai dokumen yang ada, seperti buku referensi, hasil penelitian sejenis sebelumnya, artikel, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan[8]. Suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan

[7] Sari Milya, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA" *Kepustakaan*,1, (2020), 43.

[8] *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Iain Ponorogo, 2019), 49.

metode atau teknik tertentu untuk menemukan jawaban darimasalah yang dihadapi[9].

Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data-data empiris untuk memberikan nilai-nilai motivasi belajar yang ingin disampaikan dalam film *Sepatu Dahlan*. Pendekatan kualitatif sendiri adalah penelitian yang berdasarkan pada suatu filsafat postpositivisme yang berorientasi pada filsafat modern. Hal tersebut digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu objek yang alamiah, sebagai lawannya yakni eksperimen[10].

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data pada penelitian kepustakaan bersifat deskriptif bukan angka, hitungan maupun kuantitas yang dibutuhkan. Data berupa gejala-gejala kejadian maupun peristiwa yang ada. Dalam penelitian ini data bisa berupa kata-kata, dialog, tindakan, dan peristiwa yang ada pada film. Dalam menentukan sumber data yang dipakai harus disesuaikan dengan inti penelitian dan metode yang digunakan sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang terbaik.

b. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang berkaitan langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah film *Sepatu Dahlan* yang dapat diakses di channel youtube.

---

[9] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta : Penerbit Yayasan Pustaka Obor Indoeisa, 2018), 3.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), 15.

b) **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk pelengkap data primer, dan sebagai penunjang penelaah data-data yang dihimpun sebagai pembanding data primer. Sumber data sekunder ini adalah bahan-bahan yang tertulis di artikel maupun novel yang mendukung untuk memperoleh data yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data literer ataupun dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa sebuah catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya[11]. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam bentuk artikel, gambar atau karya. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengelompokkan adegan-adegan terpilih untuk menemukan bagaimana gambaran motivasi instrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam film *Sepatu Dahlan*.

b) Studi Pustaka

Studi pustaka dapat dilakukan dengan cara melengkapi dan membaca karya sastra, baik sebagai sumber maupun sebagai pedoman bagi penulis untuk mengkaji kajiaannya. Bahan-bahan tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk mengidentifikasi dan menjelaskan masalah penelitian.

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2013), 274.

Data untuk melengkapi penelitian ini berasal dari berbagai sumber informasiyang tersedia seperti novel, artikel, buku, dan internet.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu :

a. Menonton dan memahami isi cerita dalam film *Sepatu Dahlan*
b. Mengkaji dan mengumpulkan data yang berkenaan dengan nilai-nilai motivasi belajar
c. Memadukan segala temuan baik teori lama atau teori baru
d. Memilih-milih adegan yang diperankan para tokoh dalam film *Sepatu Dahlan*
e. Mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap temuan baru dan mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap masalah penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang mendukung penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Analisis data bertujuan untuk memahami apa yang ada di balik semua data, menyatukannya, meringkasnya menjadi sesuatu yang dapat dimengerti[12]. Dalam penelitian ini, setelah dilakukan pengumpulan data maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis isi.

Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik di mana data deskriptif dianalisis hanya menurut isinya. Analisis isi dapat sangat membantu dalam menambah pengetahuan penting mengenai suatu bidang studi atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mengevaluasi dan meningkatkan kegiatan sosial

[12] Siyoto Sandu, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 110.

atau pendidikan dalam analisis isi sumber data meliputi catatan, buku, buku harian, majalah, surat kabar, film, dan lain sebagainya[13].

Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan nilai-nilai membangkitkan motivasi belajar dalam film *Sepatu Dahlan* yang tergambar dari tokoh-tokoh yang ada dalam film tersebut. Dengan menggunakan analsisi isi tersebut sudah mampu untuk mengurai makna yang terkandung dalam film dengan objeknya. Selain itu, untuk menguraikan nilai-nilai dalam film dengan menggunakan teori motivasi belajar menurut W.S Winkle mempermudah peneliti dalam menganalisis. Sehingga, data yang diperlukan untuk penelitian ini berhasil diperoleh dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dasar yang akan dirinci dalam penelitian ini, secara umum dapat dilihat dari sistematika penelitian di bawah ini :

BAB I pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II pada bab kedua ini mendeskripsikan kajian teori yaitu tentang pengertian-pengertian (motivasi belajar, film, tinjauan pendidikan sekolah dasar).

BAB III pada bab ini penulis membahas tentang film *Sepatu Dahlan* dan membahas representasi nilai-nilai motivasi belajar dalam film *sepatu dahlan*.

BAB IV pada bab ini berisi relevansinya nilai-nilai motivasi belajardalam film *Sepatu Dahlan* dengan Pendidikan sekolah dasar.

---

[13] John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 133.

BAB V bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan representasi nilai-nilai motivasi belajar dalam film *sepatu dahlan.*

IAIN
PONOROGO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting bagi siswa untuk dapat mencapai tujuan belajar yang baik dengan hasil sesuai dengan harapan. Hasil belajar menjadi tidak maksimal jika siswa tidak memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar memiliki dampak yang penting bagi siswa dalam pembelajaran[14].

Mohammad Surya mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebahai hasil interaksi antara dirinya dan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap, pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut "pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya"[15].

Menurut Uno belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar[16].

Motivasi pada dasarnya suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak

---

[14] Farindhni Dini Aria, "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Dan Karakter Demokratis Siswa Kelas V Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, (Oktober 2018), 175.

[15] Hamdu Ghullam, Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1, (April 2019), 91.

[16] Pramana Gede Krisna, Ni Made Ari Wilani, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Bali Mandara" *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, (Bali : Universitas Udayana, 2018), 190.

melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Biggs dan Tefler mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah[17]. Oleh karena itu mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihnya dapat optimal.

Motivasi belajar (*learning motivation*) yaitu dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita[18]. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka dia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar. Dalam membicarakan soal motivasi, terdapat dua sudut pandang yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi instrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

Dalam membicarakan soal motivasi belajar, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yaitu motivasi instrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yaitu motivasi ekstrinsik. Menurut W. S Winkle motivasi instriunsik dan ekstrinsik yaitu :

---

[17] Ibid.

[18] Rahmah Yuliana, "Minat Dan Motivasi Belajar Jepang" *Jurnal Kiryoku*, 1, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2019), 2.

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa motivasi instrinsik itu merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar[19].

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik menurut Arends & Kilcher adalah tindakan individu melakukan perbuatan untuk mendapatkan hadiah yang diinginkan atau untuk menghindari hukuman atau rasa malu dalam kehidupan sosial. Jadi, motivasi ekstrinsik datangnya disebabkan oleh faktor-faktor dari luar siswa, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antarsiswa, hukuman, dan peningkatan harga diri[20].

Faktor fisik meliputi kebutuhan nutrisi, kondisi Kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera, serta faktor psikologis berhubungan dengan kondisi jasmani dan rohani siswa merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor sosial berkenaan dengan hubungan siswa dengan guru, konselor, teman sebaya, orangtua, tetangga dan faktor-faktor non sosial seperti keadaan udara (cuaca dingin atau panas), waktu (pagi, siang, sore atau malam), tempat (sepi, gaduh, atau kualitas tempat belajar disekolah), serta fasilitas siswa dalam belajar (sarana dan prasarana), termasuk kedalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

---

[19] Masni Harbeng, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa" *Dikdaya*, 1, (April 2015), 39.

[20] Hidayat Ari, Siti Irene Astuti Dwiningrum, "Pengaruh Karakteristik Gender Dan Motivasi BelajarTerhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD" *Jurnal Prima Edukasia*, 4, (Januari, 2016), 35.

Hamalik menjelaskan bahwa motivasi instrinsik atau ekstrinsik timbul dan dipeangruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat kesadaran pada diri siswa, sikap dari guru, pengaruh teman sebaya, dan juga suasana kelas pada saat belajar[21].

Motivasi belajar merupakan semua daya penggerak yang mendorong siswa bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi belajar juga berarti motif internal dan eksternal siswa dalam proses perubahan tingkah laku yang didukung dengan beberapa indikator seperti memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, memiliki kebutuhan terhadap belajar, memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi, memiliki apresiasi belajar, adanya pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman[22].

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yag dilakukan siswa. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi, yaitu[23]:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajr.
b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, kemudian akan membentuk suatu gerakan.
c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

[21] Rismawati Melinda, Eta Khairiati, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi BelajarSiswa Pada Mata Pelajaran Matematika" *J-Pimat*, 2, (November, 2020), 204-205.

[22] Nurfaliza, Nur Eka Kusuma Hindrasti, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring" *Jurnal Penleitian Ilmu Pendidikan*,2, (Maritim : Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2021), 98.

[23] Suprihatin Siti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal PendidikanEkonomi UM Metro, 1*, (2015), 81.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang sanggup menimnulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

B. Film

Film merupakan istilah kata dari sinematografi. Sinematografi adalah kata serapan dari bahasa inggris *cinematography* yang berasal dari bahasa latin *kinema* "gambar". Teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (ide mengembangkan cerita)[24]. Film merupakan seni mutakhir yang muncul pada abad ke-20, film sendiri merupakan perkembangan dari fotografi yang ditemukan oleh Joseph Nicephore Niepce dari Prancis pada tahun 1826. Penyempurnaan dari fotografi yang berlanjut akhirnya mendorong rintisan penciptaan film itu sendiri[25].

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup[26]. Pengertian lain film dalam pasal I ayat (1) UU Nomor 33 tahun 2009 adalah karya seni budaya yang merupakan penata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Secara umum fungsi film dibagi menjadi empat yaitu alat hiburan, sumber informasi, alat Pendidikan, pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa[27].

---

[24] Amrullah Dzauqi Naufal, Skripsi : *Kegagalan Identitas Tionghoa dalam Film Cinta (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018), 35.

[25] Hastim Ayu Purwati, Skripsi : *Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika*) (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2014), 18.

[26] *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Y*, Aplikasi lurig resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

[27] Azza Maulidina Aqodatul, Skripisi : *Nilai – nilai Dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah* (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018), 20.

Film sebagai media massa komunikasi yang menggunakan media masa disebut komunikasi massa. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak elektronik). Media massa dalam cangkupan pengertian komunikasi massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi dan film[28]. Media massa memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Begitu sulit membayangkan dunia tanpa media film yang Sebagian besar digunakan setiap harinya. Media bukan hanya sekedar sumber informasi dan hiburan, melainkan juga dijadikan sarana komunikasi, umunya media dapat dipercaya membantu mengembangkan pengetahuan.

Kelebihan dari film adalah karakternya yang audio visual menjadikan film lebih kuat dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang multi kultural dan lintas kelas sosial. Perasaan dan pengalaman yang ada dalam menonton film menjadikan film sebagai media yang istimewa karena dengan menontonnya dapat membawa penontonnya dalam peristiwa tersebut. Bagi pembuat film, film merupakan media reperentasi atas ide-ide kreatif yang dimiliki[29]. Keakraban film terhadap khalayak menjadikan ide dan pesan film lebih mudah untuk diterima.

Kekurangan dari film adalah sangat multitafsir, dimana diperlukan analisa tersendiri untuk memahami alur dan adegan cerita yang di tampilkan. Film juga memberikan efek pada penontonnya terutama bagi penonton anak-anak, sehingga untuk jenis film tertentu seperti horror, kekerasan, dan pornografi akan menjadi pengaruh negative bagi penonton usia anak-anak.

Film dapat digunakan sebagai medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan Pendidikan karena pengaruhnya yang cukup besar, penonton akan cenderung meniru perilaku atau sikap yang dianggap layak untuk dilakukan. Dengan demikian film bisa dijadikan sebagai media penyampaian pesan moral

[28] Ramadhani Dyah Ayu Rizky Kusuma, *Skripsi : Emosi Dasar Dalam Film*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2018), 4.

[29] Mustagfiro Laili, Skripsi : *Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Bos* (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018), 57.

yang mana kandungan pesan-pesannya dapat di sampaikan kepada konsumennya secara halus, benar, menyentuh, dan membekas didalam hati. Film mengarahkan dan mendeskripsikan kembali kenyataan berdasarkan kode-kode, kemufakatan, dan ideologi dari kebudayaan masyarakat.

Dari jenisnya film terdiri atas film cerita, film dokumenter, film animasi, film berita. Berdasarkan sisinya terdiri atas film *action*, film komedi, film drama, dan film propaganda. Kemudian banyak unsur-unsur yang terdapat di dalamnya yaitu skenario, sutradara, sinopsis, *plot*, *scene*, judul, tema, klimaks, setting dan karakter. Tumbuh berkembangnya film sangat tergantung pada teknologi dan panduan unsur sehingga menghasilkan film yang berkualitas[30].

C. Tinjauan Pendidikan Sekolah Dasar

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa. Potensi siswa dapat dikembangkan melalui aktivitas belajar disekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar dapat tercapai, yang terwujud dalam suatu prestasi belajar. Pendidikan adalah gejala universal pada manusia yang didalamnya terdapat nilai-nilai untuk diintegrasikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

1. Tujuan Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana dirumuskan tentang tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Adapun yang dimaksud tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-

[30] Wahyudi, Skripsi : *Pesan Moral Dalam Film 7 Petala Cinta* (Makasar : UIN Alauddin Makasar, 2018), 34.

manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggungjawab atas pembangunan bangsa[31].

Dengan bertambahnya tahun, bertambahnya pula pengaruh teknologi pada dunia pendidikan. Teknologi diciptakan untuk mempermudah manusia dalam melakukan usaha dan meningkatkan kualitas keterampilannya. Berbagai teknologi yang ada merupakan sistem yang diciptakan untuk membantu pencapaian suatu tujuan tertentu. Teknologi juga berfungsi untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran seperti sekarang ini. Mengingat perkembangan teknologi yang begitu pesat dan semakin canggih terdapat banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan. Salah satu media yang dirasa cukup efektif untuk digunakan siswa ditingkat sekolah dasar adalah media audiovisual atau bisa disebut dengan pandang dengar karena menggabungkan dua media sekaligus. Media audiovisual ini merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan pembelajaran. Media audiovisual diyakini dan terpercaya lebih mampu menggairahkan siswa di tingkat sekolah dasar, karena sifatnya sendiri yang mudah dikemas dan lebih menarik siswa untuk mengikuti dengan suasana senang.

2. Tiga Ranah Pendidikan

Adapun karakteristik dalam Pendidikan siswa sekolah dasar sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya dalam kategori masa pertumbuhan menginjak remaja. Pada usia ini sangat mudah kena pengaruh terhadap hal-hal yang sifatnya negatif. Maka dari itu, upaya yang paling efektif adalah mengarahkan mereka untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.

Aktivitas jasmani sangat penting bagi anak dalam masa pertumbuhan. Bayu purba Sakti mengatakan bahwa pertumbuhan, perkembangan, dan belajar lewat aktivitas

[31] Husni, Euis Cici Nurunnisa, "Nilai – nilai Pendidikan Sosial Perspektif Abdullah Nasih Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional" *Tarbiyah Al – Aulad*, 1, (2016), 5-6.

jasmani akan mempengaruhi[32] :

1. Ranah kognitif

Kognitif adalah suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan presepsi, dengan tujuan akhir berupa pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman, penelitian, penemuan, dan pengamatan. Pengetahuan yang diperoleh harus konsisten dengan fakta dan pengalaman agar dapat dibuktikan. Kognisi berkaitan erat dengan pemikiran, memori, penalaran, kapasitas mental, aritmatika, logika, presisi, sains, matematika, dan akademisi.

Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget menyatakan bahwa anak usia SD pada umumnya berada pada tahap operasional konkret untuk anak dengan rentang usia 7-11 tahun. Tahap operasional konkret merupakan tahap ketiga dari tahap-tahap perkembangan kognitif, pada tahap ini anak sudah melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret, sedangkan untuk hal-hal yang bersifat abstrak masih belum mampu. Selama masa SD terjadi perkembangan kognitif yang pesat pada anak, anak mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah pada situasi yang melibatkan objek konkret dan situasi yang tidak asing lagi bagi dirinya. Anak juga sudah mulai bergeser dari pemikiran egosentris ke pemikiran yang objektif. Anak mampu mengerti adanya perpindahan pada hal yang konkret serta sudah memahami persoalan sebab akibat, dan mampu memaknai suatu Tindakan dianggap baik atau buruk dari akibat yang ditimbulkan atau dari yang dilihat oleh panca indra[33].Beberapa penjelasan tersebut dapat menggambarkan bahwa anak usia di sekolah dasar membutuhkan objek dan situasi atau rutinitas kehidupan

[32] Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar" *Jurnal Pancar*, 1, (April, 2019), 243-244.

[33] Trianingsih Rima, "Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar" *Al – Ibtida*, 2, (Oktober,2016), 200.

nyatadalam melaksanakan isi pembelajaran. Di sekolah dasar penting bagi guruuntuk menyajikan objek nyata dengan situasi belajar yang nyata kepada anaksebagai metode pendukung untuk membantu anak berfikir secara logis, mengklasifikasikan objek, membentuk konsep, melihat hubungan dan memecahkan masalah. Ini menegaskan bahwa empat pengaruh teori kognitif Piaget terhadap pendidikan yaitu:

a. Guru harus memperhatikan cara atau proses berfikir anak sampai anak mencapai hasil pemikirannya.
b. Guru harus menyediakan berbagai kegiatan sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam inisiatif mereka sendiri
c. Guru tidak boleh menekankan kegiatan pembelajaran yang menuntut anak berfikir seperti orang dewasa
d. Guru perlu memperhatikan kecepatan dan tingkat perkembangan kognitif setiap siswa saat memberikan tugas pelajaran agar setiap siswa dapat menyerap secara optimal.

Sistem pendidikan di Indonesia telah menempatkan kesadaran sebagai aspek penting bagi siswa. Terlihat dalam kurikulum bahwa kesadaran masih harus dikuasai. Orangtua akan melakukan segalanya untuk mendorong anak-anak mereka menjadi orang yang cerdas, sehingga mereka dapat unggul dalam studi mereka. Anak-anak membutuhkan keterampilan logika yang kuat dalam hal logika dan bahasa. Dalam kasus pendidikan di Indonesia, Sebagian besar orangtua berharap anaknya yang masih duduk di sekolah dasar memiliki kemampuan berbahasa inggris yang bagus untuk mewujudkan ambisi tersebut anak diharuskan mengikuti les privat bahasa inggris guna menambah jam belajar. Disini bukan berarti anak-anak dilarang mempelajari bahasa inggris, namun yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian kapasitas otak dengan materi yang diajarkan. Untuk

mengasah kemampuan tersebut tidak harus mempelajari bahasa asing. Mager, Gronlund, dan Bloom merumuskan bahwa setiap kecerdasan memiliki domain yang berbeda. Khusus kognitif terdapat enam domain yakni sebagai berikut.

tabel 2.1 Ranah Kognitif

Domain	Deskripsi	Implementasi
Pengetahuan	Pengetahuan atas fakta, definisi, nama, peristiwa, teori, dan kesimpulan	Mengemukakan arti, mengidentifikasi, mendeskripsikan sesuatu, menguraikan apa yang terjadi
Pemahaman	Pengertian atas hubungan antar factor, konsep data, sebab-akibat, dan penarikan kesimpulan	Membedakan dan membandingkan, menginterpretasi data, mengonversikan, memberi contoh
Aplikasi	Menggunakan pengetahuan untuk solusi masalah dan Implementasi	Menghitung, melakukan percobaan, memodifikasi, memprediksi
Analisis	Menentukan bagian masalah, penyelesaian, dan menunjukkan hubungan antar Bagian	Mengidentifikasi factor penyebab, merumuskan masalah, membuat grafik, menggambarkan

PONOROGO

Sintesis	Menggabungkan informasi menjadi kesimpulan atau konsep dan menciptakan hal baru dengan mengolah berbagai ide	Membuat desain, menciptakan produk baru, merancang model dan mengategorikan
Evaluasi	Mempertimbangkan suatu hal berdasarkan oposisi biner (benar salah, baik buruk, dan lain-lain).	Beradu argumentasi, memilih solusi yang lebih baik, mengadakan perbandingan, memberi kesimpulan.

2. Ranah psikomotorik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia psikomotorik disrtikan sebagai suatu aktivitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi. Psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan keterampilan seperti lari, melompat, melukis, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan psikomotorik terkandung dalam mata pelajaran praktik. Psikomotorik memiliki korelasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik[34]. Adapun taksonomi tujuan psikomotorik sebagai berikut.

tabel 2.2 Ranah Psikomotorik

Peniruan	Menirukan gerak yang terlah diamati
Penggunan	Menggunakan konsep untuk melakukan gerak
Ketepatan	Melakukan gerak dengan teliti dan benar
Perangkaian	Merangkaikan berbagai gerakan secara berkesinambungan
Naturalisasi	Melakukan gerak secara wajar dan efisien

[34] Haryadi Toto, Aripin, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi Warungku", *Andharupa*, *1*, (2015), 43.

Psikomotorik tidak bisa dipisahkan dari kognitif dan afektif. Sebaliknya psikomotorik juga tidak dapat berdiri sendiri. Setiap apa yang diberikan oleh guru kepada siswa perlu dipahami kemudian diterapkan. Proses belajar dimulai dari tahap kognitif kemudian afektif baru psikomotorik. Meskipun kognitif dan afektif kini mulai dipisahkan, keduanya masih tetap mengandung psikomotorik. Sebagai contoh afektif yang bergantung pada psikomotorik juga bisa ditemukan dalam pelajaran agama misalnya praktik tata cara sholat dan berdoa.

3. Ranah afektif

Afektif memiliki cakupan yang berbeda dengan kognitif, karena berhubungan dengan psikis, jiwa dan rasa. Secara lebih rinci kecerdasan ini meliputi sikap (minat, rasa hormat), penghargaan (hadiah, hukuman), nilai (moral, sosial), dan emosi (senang, sedih). Pembentukan kepribadian dan sikap yang tepat telah diajarkan sejak usia anak. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dirumah atau oleh guru disekolah. Seiring dengan perkembangan kecerdasan kognitif, anak juga perlu dilatih untuk mengembangkan emosinya. Anak tidak hanya didorong untuk pintar, tetapi juga aktif, bertingkah laku baik, berakhlak mulia, dan sebagainya.

Kecenderungan sekolah dasar di Indonesia belum mengeksplorasi kecerdasan afektif secara maksimal, yakni hanya 10% di dalam kurikulum Pendidikan. Kecilnya angka tersebut memberikan paradigma bahwa afektif kurang mendukung sistem pembelajaran. Meskipun pemerintah telah melakukan revisi kurikulum mulai tahun 1947 hingga 2013 dengan berbagai penambahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK, penambahan afektif kedalam evaluasi hasil belajar baru dipraktikan tahun 2004 yang terkenal dengan istilah “Kurikulum Berbasis Kompetensi” atau KBK[35].

[35] Haryadi Toto, Aripin, 42.

Dilihat dari perubahannya, KBK tidak lagi beorientasi pada proses pembelajaran tetapi pada kompetensi yang meliputi perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Perpaduan tersebut tercermin dalam proses kognitif dan psikologis, kompetensi tidak hanya mengembangkan pengetahuan tetapi juga pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat. Afektif juga memiliki ranah sebagaimana telah dirumuskan oleh Mager, Gronlund, dan Bloom sebagai berikut[36].

tabel 2.3 Ranah Afektif

Domain	Deskripsi	Implementasi dalam pembelajaran
Penerimaan	Kepekaan diri terhadap fenomena dan stimuli guna memberikan perhatian Terkontrol	Bertanya, memilih, senang mendengarkan, membaca, mengerjakan
Responsi	Menunjukkan perhatian secara aktif, ingin dan puas Respon	Menaati aturan, mengerjakan tugas, merenungkan
Mengahayati nilai	Termotivasi dan berkomitmen untuk bertindak sesuai nilai yang dianut	Mengapresiasi, menghargai, bersimpati

[36] Ibid, 43.

Mengorganisasi	Mengorganisasi, memantapkan, dan berusaha menemukan hubungan anatara satu nilai dengan nilaia lain.	Mendukung penegakan disiplin nasional

Anak pada umumnya belajar dari sesuatu yang dilihat, dibaca, dan didengarkan oleh anak tersebut. Penglihatan anak dalam meningkatkan motivasi belajar didukung oleh video, film, atau bahkan kejadian yang ada didepan mata. Pendengaran anak didukung oleh apa yang mereka dengar dimanapun dia berada.

Pelaksanaan pendidikan tentunya tidak mudah dalam mencapai tujuan Pendidikan nasional, permasalahan Pendidikan di Indonesia begitu kompleks, salah satu permasalahan yaitu siswa kurang termotivasi dalam belajar. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama harus ditempuh oleh siswa sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Karakteristik siswa sekolah dasar cenderung berfikir operasi konkrit[37], dan pada masa usia anak-anak cenderung berinteraksi dengan bermain, maka perlu adanya motivasi yang tinggi supaya siswa sekolah dasar mampu mencapai target yang diinginkan.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha – usaha belajar. Menurut Azwar prestasi belajar adalah performa maksimal seseorang dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan atau yang telah dipelajarai[38].

[37] Afandi Rifki, "Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar" *Jurnal Inovasi Pembelajaran*,1, (Mei, 2015), 79.
[38] Mulyaningsih Indrati Endang, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian

Marsun dan Martaniah berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Dengan demikian prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa[39].

Dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik disekolah pada jangka waktu tertentu.

4. Tri Pusat Pendidikan

Lingkungan pendidikan sebagaimana dijelaskan Umar Tirtaraharja adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan khususnya pada tiga lingkungan utama Pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat[40].

Berdasarkan perbedaan ciri-ciri pelaksanaan pendidikan pada ketiga lingkungan pendidikan, maka ketiganya sering dibedakan menjadi pendidikan informal yaitu keluarga, pendidikan formal yaitu sekolah, dan pendidikan non formal yaitu masyarakat.

Ketiga lingkungan pendidikan tersebut memiliki pengaruh yang saling membentuk suatu bangunan yang disebut dengan pembudayaan yang baik sehingga akan membentuk karakter yang baik pada anak. kurangnya harmonisasi dari ketiga lingkungan tersebut akan membentuk suatu bangunan yang tidak lepas sehingga akan menjadikan sesuatu yang tidak maksimal.

Belajar Terhadap Prestasi Belajar" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4, (Desember, 2014), 443.

[39] Thaib Eva Nauli, "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional" *Jurnal Ilmiah Didaktika, 2*, (Februari, 2013), 387.

[40] Hidayati Nurul, "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat" *Jurnal Penelitian Islam, 1*, (Januari, 2016), 207.

BAB III

NILAI-NILAI MOTIVASI BELAJAR DALAM FILMSEPATU DAHLAN

A. Sekilas Tentang Film Sepatu Dahlan

Film Sepatu Dahlan dirilis pada tanggal 10 April 2014. Film ini terinspirasi dari novel berjudul Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara, yang di sutradarai oleh Benni Setiawan dengan produser Rizaludin Kurniawan dan Deden Ridwan. Dari perusahaan Semesta Pro di produksi oleh Expose Pictures dan Mizan Production. Dengan durasi 98 menit. Film ini memuncaki daftar dengan 51.619 penonton di minggu pertama setelah rilisnya film ini di bioskop.

gambar 3.1 Poster Film

Film ini menceritakan kehidupan Dahlan seorang anak yang tinggal di wilayah Takeran. Tokoh Dahlan dalam film ini sebenarnya adalah tokoh Menteri BUMN periode 2011 sampai 2014 yaitu Dahlan Iskan. Ia menjadi inspirasi bagi Khrisna Pabichara penulis novel Sepatu Dahlan. Krisna Pabichara menceritakan bait demi bait

kehidupan Dahlan Iskan yang hidup dalam kemiskinan. Namun, semangat belajar Dahlan tidak pernah berkurang dan selalu semangat pantang menyerah.

Dahlan adalah seorang anak desa yang lahir dari keluarga yang kurang mampu di desa Kebon Dalem, Magetan. Dahlan adalah anak ketiga dari empat bersaudara. Kedua kakaknya tinggal diluar kota untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sedangkan adiknya belum mulai bersekolah. Ayahnya bekerja serabutan, ibunya adalah seorang ahli pembatik dikampungnya. Dahlan hidup dalam suasana keluarga yang miskin, ia dan keluarganya sering berpuasa hanya karena tak punya uang untuk membeli makanan. Sang ibunda yang selalu memberikan senyuman indah kepada Dahlan, membuat ia kuat untuk menjalani kehidupan dengan segala keterbatasannya dengan semangat dan ikhlas lahir batin.

Cita-cita Dahlan kala itu ialah memiliki sepasang sepatu dan sepeda. Hal inilah yang kemudian membuat Dahlan berpetualang dalam kehidupan yang penuh warna yang kebanyakan tidak dialami oleh anak seusianya. Saat duduk di sekolah dasar Dahlan ikut banting tulang untuk membantu beban orangtuanya, sempat tersirat difikiran Dahlan bahwa ia iri dengan teman-temannya yang bisa bermain dengan sangat puas tanpa harus mrmikirkan tanggungjawab mencari nafkah. Waktunya harus dibagi dengan pekerjaannya sebagai kuli. Bahkan untuk sampai kesekolahnya Dahlan harus melalui beberapa tantangan, jarak yang jauh dan teriknya matahari membuat permukaan tanah menjadi panas, terasa membakar kaki Dahlan yang tak terbungkus oleh sepatu, hal ini lah yang menjadi cita -cita Dahlan untuk memiliki sepasang sepatu.

Setelah lulus dari sekolah dasar Dahlan lulus dengan nilai yang pas-pasan. Hal ini membuat Dahlan merasa takut dan merasa gagal untuk membahagiakan orangtuanya, terutama pada ayahnya yang terkenal tegas dalam mendidik anak-anaknya. Impian Dahlan setelah lulus dari sekolah dasar adalah melanjutkan sekolah ke SMP favorit di Magetan yaitu SMP 1 Magetan, karena banyak teman Dahlan yang melanjtukan ke

SMP 1 Magetan tak hanya temannya yang menjadi alasan utama melainkan juga kualitas sekolah tersebut yang membuat Dahlan tertarik. Namun ayahnya tidak menyetujui keinginan tersebut, ayahnya lebih memilih Mts Takeran. Keputusan ayah Dahlan tersebut memang bukan tanpa alasan, bukan karena nilai Dahlan yang terbilang pas-pasan. Tanpa menolak Dahlan menuruti apa keinginanan ayahnya dan melanjutkan ke Mts Takeran.

Beberapa hari berselang ketika Dahlan sepulang sekolah, Dahlan mendapati ibunya muntah darah dan sedang tegeletak dilantai dan Dahlan pun panik melihat keadaan ibunya. Kemudian ibu Dahlan dibawa kerumah sakit. Selama ibunya dirawat Dahlan hanya tinggal berdua dengan adiknya karena ayahnya harus menjaga ibunya dirumah sakit. Pernah disuatu ketika Dahlan terpaksa harus mencuri tebu untuk mengganjal perutnya dan adiknya yang tak kuasa untuk menahan lapar. Perbuatannya diketahui oleh sang mandor yang waktu itu sedang berjaga, Dahlan sangat panik dan takut, akhirnya sang mandor pun menghukumnya. Tak hanya itu Dahlan juga pernah merusakkan sepeda temannya hingga sang ayah suruh mengganti kerusakan sepedanya tersebut.

Sepulang sekolah terdapat bendera kuning didepan rumahnya, sontak hal tersebut membuat jantung Dahlan berdegup kencang, ia takut terjadi apa-apa pada ibunya yang sedang sakit. Ternyata benar apa yang menjadi ketakutan Dahlan menjad kenyataan, ibunya meninggal dunia. Sosok ibu yang selalu membuat ia tetap bersemangat menjalani kejamnya kehidupan, kini telah meninggalkannya. Ia merasa sangat sedih dan terpukul dan merasa hatinya disayat-sayat oleh sabilah pedang. Ia tidak tau apakah ia masih mampu untuk menjalani kehidupan tanpa kehadiran sang ibu disisinya. Kehidupan Dahlan pun semakin tersiksa, ayahnya yang jarang bicara semakin menjadi pendiam.

PONOROGO

Semenjak kelas II Mts Dahlan aktif di kegiatan organisasi dan kegiatan sekolah. Dahlan terpilih menjadi pengurus Ikatan Santri dan juga terpilih menjadi ketua tim bola voli. Karena ada perlombaan bola voli se-kecamatan, Dahlan dan teman-temannya berlatih keras agar tim mendapat hasil yang maksimal. Menjelang pertandingan dnegan SMP 1 Magetan. Tak heran, penonton yang memadati lapangan bersorak sorai demi mendukung tim kebanggaan mereka. Kedua tim saling jual beli serangan, dan dengan jerih payah Dahlan bersama temannya, akhirnya Mts Takeran berhasil meraih juara. Atas keberhasilan Dahlan dalam memimpin tim bola voli, Dahlan dilirik oleh tim bola voli gorang-gareng untuk dijadikan pelatih dan dibayar dengan upah yang lumayan besar. Hari demi hari uang hasil bekerja sebagai pelatih terkumpul dan bisa mewujudkannya untuk membeli sepasang sepatu.

Setiap hari ia terus berjuang, keringat yang sering mengucur dari kulitnya, dan kakinya yang menghitam dan melepuh sebagai bukti perjuangannya dalam mencari ilmu. Setiap kisah yang dialaminya selalu ditulis dengan tinta di secarik kertas. Dia sangat mencintai keluarganya, ayah, ibu, saudara laki-laki dan perempuannya.

B. Nilai-nilai motivasi belajar Dalam Film

Tontonan layar kaca memang menjadi salah satu media yang paling berpengaruh dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Fungsi film adalah untuk menyampaikan edukasi, informasi, dan hiburan. Sisi pendidikan dapat disampaikan melalui pesan moral yang tertanam dalam cerita. Sisi informasi dapat dikomunikasikan melalui pengalaman baru yang dihadirkan dalam film. Sisi hiburan dapat diperoleh melalui karakter dan dialog para actor dalam film tersebut.

Pada bab ini, penulis akan mendiskripsikan dan menganalisis hasil berupa adegan-adegan terpilih dengan menganalisis menggunakan analisis isi dengan teori motivasi belajar menurut W. S Winkle. Penulis juga menjelaskan untuk setiap adegan tentang nilai-nilai motivasi belajar yang muncul melalui adegan sebagai berikut.

PONOROGO

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri. Misalnya siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapat nilai bagus, ada yang berolahraga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Jadi, dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar aktivitas. Motivasi belajar yang datang dari luar akan sangat berpengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa.

Motivasi ekstirinsik ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Peneliti akan merepresentasikan adegan-adegan yang ada dalam film Sepatu Dahlan yang sesuai dengan motivasi ekstrinsik sebagai berikut.

a). Peran dari orangtua

Salah satu faktor yang mendukung motivasi belajar anak adalah peran orang tua. Orang tua adalah tempat pendidikan atau sekolah yang pertama bagi anak[41.] Dibandingkan dengan dunia pendidikan orang tua merupakan bagian dari sekolah informal. Dengan demikian, orang tua benar-benar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anaknya ketika masih menjadi siswa. Orang tua juga dapat mendorong anak untuk lebih aktif dalam belajar. Oleh karena itu, harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan atau pembelajaran anak. Oleh sebab itu, orang tua harus menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua harus menjadi motivator yang hebat dalam upaya pendidikan anak mereka. Dasar-dasar tanggungjawab orang tua yaitu[42]:

1. Adanya motivasi atau dorongan untuk cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak, cinta orangtua yang tulus dan murni akan mendorong sikap dan tindakan yang rela dan menerima tanggungjawab

[41] Hero Hermus, Maria Ermalinda, "Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VDi Sekolah Dasar Inpres Iligetang" *Jurnal Riset Pendidikan*, 2, (Oktober, 2018), 130.

[42] Wahidi, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar" *Jurnal Pancar*, 1, (April 2019) 236-237.

mengorbankan hidup mereka sendiri untuk membantu anak-anak mereka.

2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kehidupan orangtua terhadap keturunannya, adanya tanggungjawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli bahwa nilai-nilai spiritual sangat baik pada usia anak-anak.
3. Tanggungjawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggungjawab masyarakat, bangsa dan negara.
4. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga apabila anak telah dewasa anak mampu hidup dengan mandiri. Sebagai orangtua, perlu memprioritaskan pendidikan dalam keluarga agar tidak jatuh ke tangan yang salah. Peran orangtua sangat menentukan keberhasilan pola asuh, salah satunya peran orangtua sebagai fasilitator atau motivator.

Motivasi berasal dari dalam atau dari luar diri sendiri dalam rangka mencapai suatu tujuan. Disinilah orangtua berperan dalam mengembangkan motivasi atau stimulasi eksternal yang kemudian dapat mengembangkan motivasi internal anak secara alami.

PONOROGO

Tabel 3.1.1 Peran Dari Orangtua

Gambar 3.2.1 Peran Dari Orangtua

Durasi : 00 : 10 Keterangan : Dahlan dan adiknya sedang tiduran sambil mendengarkan lantunan tembang dari mulut sang ibu. Ibunya sedang membatik di selembar kain.	Durasi : 00 : 20 Keterangan : Lantunan tembang itu berbunyi "*luhurke asmane wong tuo, dadio pendekare bangsa, ngimpikke iso urip mulia*"
Durasi : 01 : 20 Keterangan : Dipertengahan nembang mereka bercengkrama dan ibunya berpesan "*hoalah le le, kalua kita rajin ya nilai kita pasti bagus to"*	Durasi : 01 : 26 Keterangan : "*tapi kalua kowe ndak rajin yo pasti nilainya jelek to"*

Durasi : 01 : 31

Keterangan : "*allah itu ndak akan menolong orang yang malas*"

Diceritakan pada suasana malam hari, seorang ibu sedang nembang (nyanyi dalam bahasa jawa) sambil membatik di selembar kain, Dahlan sedang belajar dan adiknya sedang tiduran mendengarkan ibunya. Dengan isi tembang tersebut adalah

"*luhurke asmane wong tuo, dadio pendekare bangsa, ngimpikke iso urip mulia*"

Artinya :

"*mengharumkan nama orang tua, jadilah pendekar bangsa, aku impikan jadi orang yang mulia*"

dipertengahan nembang :

adik : "*mas, aku akan doakan mudah – mudahan di raportnya mas tidak ada nilai merah*"

ibu : "*hoalah le le, kalua kita rajin ya nilai kita pasti bagus to, tapi kalua kowe ndak rajin yo pasti nilainya jelek to, allah itu ndak akan menolong orang yang malas*"

Artinya :

"*nak.. nak, kalua kita rajin nilai kita pasti bagus kan, tapi kalua kamu tidak rajin ya pasti nilainya jelek, tuhan itu, tidak akan menolong orang yang malas"*

Dalam dialog tembang tersebut menggambarkan bahwasannya ibunya menginginkan anaknya dapat mengharumkan nama orangtuanya, menjadi pendekarnya bangsa, dan bisa hidup mulia. Tak hanya itu, ibunya juga berpesan bahwasannya kalau kita rajin belajar kita akan mendapatkan nilai yang bagus, begitu pula sebaliknya kalau kita tidak rajin kita akan mendapatkan nilai yang jelek, dan allah tidak akan menolong orang-orang yang malas. Dengan arti

kalau kita berusaha pasti Allah akan menolongnya, di dalam alquran dijelaskan Allah SWT berfirman (Q.S. Ar-Ra'ad ayat 11) :

Artinya : allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang ada di dalam diri mereka. Jika allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang mampu mencegahnya, tidak ada yang menolong mereka kecuali allah.

Untuk meraih sesuatu yang kita impikan atau cita-citakan hal yang perlu kita lakukan adalah terus berusaha dan rajin belajar. Tujuan utama dari belajar adalah untuk melakukan perubahan pada diri seseorang untuk menjadi lebih baik. Dengan belajar berarti kita sudah menginvestasikan hidup kita dimasa yang akan datang.

Tabel 3.1.2 Peran Dari Orangtua

Gambar 3.2.2 Peran Dari Orangtua

	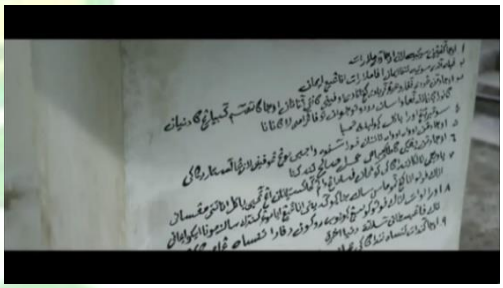
Durasi : 04 : 32 Keterangan : Dahlan dan ayahnya sedang berdiri didepan gapura sekolah. Ayahnya menunjukkan sebuah tulisan yang terukir di dinding gapura sekolah.	Durasi : 04 : 35 Keterangan : tulisan yang terukir di dinding gapura tersebut tertulis menggunakan bahasa arab.

Durasi :04 : 58

Keterangan : Ayahnya mengatakan inti dari tulisan tersebut kepada Dahlan dengan bunyi *"ojo kepengen sugih, lan ojo wedi mlarat, sugih tanpo iman, opo mlarat ananging iman"*

Diceritakan bapaknya Dahlan dan Dahlan akan memasuki halaman sekolah Mts Takeran. Sebelum memasuki halaman sekolah Bapak Dahlan menunjukkan sebuah tulisan di dinding pagar sekolah Mts Takeran yang tertulis menggunakan bahasa arab, dengan inti tulisan :

"ojo kepengen sugih, lan ojo wedi mlarat"
"sugih tanpo iman, opo mlarat ananging iman"
Artinya :
"jangan harap menjadi orang kaya, dan jangan takut untuk miskin"
"kaya tanpa iman atau miskin di dalam iman"

Dengan belajar kita mampu meraih apa yang ingin kita capai dimasa depan, mampu mengembangkan ilmu yang telah kita pelajari demi meraih kehidupan yang sejahtera. Hidup itu jangan mengharap menjadi orang kaya dan jangan takut untuk miskin. Walaupun sudah usaha semaksimal mungkin dengan jerih payah yang kita lakukan, tetap allah penentunya. Dalam keadaan apapun kaya atau miskin kita tetap harus dalam keimanan. Supaya apa yang kita lakukan apa yang kita usahakan tetap berkah dan selalu dalam jalan yang benar.

Tabel 3.1.3 Peran Dari Orangtua

Gambar 3.2.3 Peran Dari Orangtua

Durasi : 01 : 29 : 40 Keterangan : Ayah, adik, dan Dahlan sedang berdiri ditengah sawah setelah perjalanan pulang dari perlombaan bola voli.

Sepulang dari perlombaan bola voly, Dahlan, adiknya, dan bapaknya pulang kerumah. Berjalan melewati persawahan yang penuh dengan pohon jagung. Sekilas Dahlan melihat sosok bayangan ibunya yang berada dipertengahan pohon jagung tersebut. Kemudian Dahlan berhenti sejenak dan bapaknya pun tersadar.

Bapak : "nyapo le"

Dahlan : "Dahlan merasa ada ibu pak"

Bapak : "ibumu selalu ada bersama kita. Makane din, lan kalian harus belajar, jadi anak yang rajin, sholeh dan beriman. Supaya ibumu bahagia diatas sana."

Dahlan : "inggih, sugih ananging iman pak"

Bapak : "iyo, sugih ananging iman"

Dapat diambil hikmah pesan dari bapak Dahlan bahwasannya kita harus menjadi seseorang yang rajin belajar, sholeh, dan beriman. Sukses adalah sebuah hasil kerja keras yang dilakukan dengan semangat dan perjuangan yang memuaskan untuk cita-cita. Oleh karena itu, cita-cita yang diimpikan seseorang tidak akan tercapai jika seseorang memiliki kemalasan dalam kesehariannya. Maka dari itu buang jauh-jauh rasa malas yang ada pada diri

kalian. Malas adalah kemenangan saat ini dan kelelahan di masa nanti. Selain menjadi pribadi yang rajin belajar, bapak Dahlan mengharapkan Dahlan dan adiknya menjadi pribadi yang sholeh dan beriman. Karena dengan menjadi orang yang sholeh dan beriman hidup kita akan terarah ke jalan yang lebih baik dan hidupnya akan berkah.

Orangtua sebagai pendidik perlu selalu menjalin hubungan yang baik dengan anak agar tidak ada jarak dan jurang pemisah antara anak dengan orangtua sehingga pendidikan dapat terlaksan dengan baik. Orangtua harus menemukan cara-cara positif untuk menanamkan kecintaan belajar pada anak-anak mereka. Adapun upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak antara lain :

1. mengetahui hasil
2. memberikan hadiah dan hukuman
3. menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan

orangtua sebagai pendidik, selalu memperhatikan perkembangan individu anak sebagai faktor penentu dalam pendidikan sesuai dengan tahapan atau tingkat usia dan kemampuan berfikir anak.

b). Peran dari guru

Peningkatan dan stimulasi motivasi belajar ada di tangan guru, karena selain peserta didik faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik dengan peran dalam pedagogic teknis[43]. Guru menyiapkan desain pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam proses pembelakjaran. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai – nilai, akhlak, moral maupun wawasan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru menjadi fokus proses pembelajaran, baik untuk meningkatkan

[43] Saumi Nafisah Nor, Murtono, Erik Editia Ismaya, "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Educatio*, 1, (maret, 2021), 150.

kualitas pengajaran maupun untuk menciptakan motivasi belajar bagi peserta didik. Guru yang berkompeten akan dapat memastikan bahwa siswa merasa nyaman memahami materi, dapat menjelaskan materi dengan jelas, dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, dan dapat membuat siswa senang ketika mereka terlibat dalam pembelajaran.

Dalam mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru menurut Winkel hendaknya selalu memperhatikan hal-hal sebagai berikut[44].

a. Seorang guru harus mampu mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran. Pada prinsipnya perlu diperhatikan kehadiran siswa di kelas sebagai motivasi belajar yang berasal dari siswa.
b. Guru harus dapat mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran, siswa terkadang dapat tertunda oleh berbagai masalah. Hal ini dapat disebabkan oleh kelelahan fisik atau mental siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu berusaha membangkitkan rasa ingin tau siswa.

Tabel 3.2.1 Peran Dari Guru

Gambar 3.3.1 Peran Dari Guru

Durasi : 18 : 04 Keterangan : Jam kosong telah membuat siwa-siswi gaduh didepan kelas sehingga mengakibatkan kelas lain terganggu	

[44] Suprihatin Siti, 76.

Durasi : 19 : 45 Keterangan : karena kegaduhannya tersebut, akhirnya ada seorang guru yang mengetahuinya dan memasang wajah yang kurang enak dipandang sambil memandangi siswa-siswinya satu persatu dengan artian supaya siswa-siswi merasa takut dan bersalah	Durasi : 20 : 08 Keterangan : kemudian guru tersebut mengatakan *"kalau ndak ada guru yo berusaha belajar sendiri, kemasjid, atau wiridan, atau nderes al-quran, disiplin itu lahir atas kemauan dan kesungguhan kalian sendiri, la bukan dari peraturan atau guru atau orang tua"*

Gambar tersebut menceritakan tentang para siswa-siswi yang sedang ada jam kosong, dimana siswa siswi malah asik bermain. Ada yang bermain gitar, ada yang menyanyi, ada yang berlarian, ada yang ngobrol asik bersama temannya, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh dan menganggu kelas lain yang sedang ada pembelajaran berlangsung. Tiba-tiba datanglah seorang guru dan kelas seketika menjadi diam. Kemudian guru tersebut berpesan, denga isi pesan :

Pak guru : *"kalau ndak ada guru yo berusaha belajar sendiri, kemasjid, atau wiridan, atau nderes al-quran, disiplin itu lahir atas kemauan dan kesungguhan kalian sendiri, la bukan dari peraturan atau guru atau orang tua"*

Pak guru berpesan bahwasannya anak didiknya harus mempunyai sikap disiplin karena disiplin lahir atas kemauan dan kesungguhan dalam diri sendiri. Ada banyak faktor yang dilakukan untuk meraih kesuksesan. Salah satunya adalah menerapkan kedisiplinan, dengan disiplin kita akan mengerjakan pekerjaan dengan rutin sehingga target bisa tercapai dengan maksimal.

Tabel 3.2.2 Peran Dari Guru

Gambar 3.3.2 Peran Dari Guru

Durasi : 39 : 35 Keterangan : Disaat jam pelajaran berlangsung pak guru sedang menceritakan sebuah kisah Nabi dan sahabatnya	Durasi : 40 : 00 Keterangan : Para siswa-siswi sangat antusias dan seksama dalam mendengarkan cerita dari pak guru

Durasi : 40 : 59 Keterangan : Pada saat bercerita pak Guru tersebut mempraktikkan bagaimana sahabat Nabi sedang merengek kesakitan	Durasi : 43 : 35 Keterangan : Pak guru tersebut juga mempraktikan bagaimana sahabat Nabi mengumandangkan adzan
Durasi : 44 : 31 Keterangan : Dengan penuh haru mendengar cerita Nabi dan sahabatnya siswa-siswi menangis tersedu akan perjuangan Nabi dan Sahabatnya	

Disaat jam pelajaran pak guru menceritakan sebuah kisah nabi dan sahabatnya. Kisah cerita ini ada hikmah yang dapat kita ambil. Pak guru menceritakan dengan gaya yang berbeda-beda, dengan nada suara yang begitu lantang. Sehingga para siswa siswi mendengarkan dengan sangat antusias

sampai ada beberapa siswi yang ikut terharu dalam suasana tersebut. Dengan isi cerita sebagai berikut.

"bapak akan bercerita tentang sahabat Rosul SAW, yaitu Bilal bin Rabbah. Bilal adalah seorang budak berkulit hitam yang dilahirkan di habsyah atau yang sekarang kita kenal Ethiopia. Ia dilahirkan dari keluarga budak milik bangsa Qurais yang kejam sekali, yaitu keluarga Bani Abdud-dar. Namun para santri, Ketika cahaya islam mulai menerangi Makkah. Kalian tau? Bilal adalah salah seorang yang pertama sekali memeluk agama islam, subhanallah. Penganiayaan demi penganiayaan pun dialami Bilal lebih dari segalanya, penyikasaan demi penyiksaan dialami. Bilal di cambuk, disayat, lalu salah satu seorang bangsa Qurais itu menindih dada Bilal dengan batu yang sangat panas. Mereka meminta Bilal untuk memaki-maki Rosul SAW, tapi Bilal tetap tegar dia cuma menyebutkan "ahad, ahad, ahad". Bangsa Qurais terus menyiksa Bilal, lalu Bilal lehernya diikat oleh tali yang sangat kasar sekali. Lalu memberikannya ke anak-anak dan menyeretnya disepanjang jalan seperti binatang tapi lagi-lagi Bilal cuma berseru "ahad, ahad, ahad". Sampai kemudian datanglah Abu Bakar As-Shidiq yang membebaskan Bilal sebagai budak, Bilal pun selamat. Begitulah Bilal, walau dalam kesulitan ia tidak goyah sedikitpun semangat pantang menyerah itulah yang harus kalian tanamkan dalam hidup. Mulai saat itu Bilal pun menjadi pengikut Rosul SAW. Ketika Rosul SAW selesai membangun masjid di Madinah, ia meminta Bilal seorang budak berkulit hitam untuk mengumandangkan adzan pertama sekali dalam sejarah islam, subhanallah. Mulai saat itu Bilal menjadi muadzin dimanapun, sampai suatu ketika wafatlah Nabi besar Muhammad SAW dan didepan jasad Bilal teringat perjuangan Rosululloh dalam menanamkan hidup bermartabat dengan akhlak mulia dan menjadikan manusia bermanfaat untuk sekalian alam Bilal pun Menangis. Dan pada saat kalimat asyhaduanna muhammadar rosululloh, Bilal terhenti. Kaum muslimin yang berada disitupun tak sanggup menahan air matanya maka meledaklah suara tangis yang membuat suasana menjadi haru biru. Mulai saat itu para santri, Bilal tidak sanggup lagi melakukan adzan. Disaat kalimat ashaduanna muhammadar rosululloh ia pasti terhenti menangis tersedu-sedu. Lalu ia pun datang kepada Abu Bakar yang menggantikan posisi Rosul SAW, ia meminta agar ia tidak lagi melakukan adzan."

Dari kisah Bilal Bin Rabbah tersebut kita dapat mengambil hikmah bahwa menjadi seseorang harus semangat pantang menyerah dan teguh dalam pendirian. Dengan adanya guru menceritakan kisah nabi dan sahabatnya yaitu Bilal Bin Rabbah, guru tersebut mengupayakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa melalui cerita kisah nabi dan sahabatnya.

PONOROGO

Tabel 3.2.3 Peran Dari Guru

Gambar 3.3.3 Peran Dari Guru

Durasi : 11 : 20 Keterangan : Bapak kepala sekolah sedang memberikan pesan dan arahan kepada peserta didik baru.	Durasi : 11 : 48 Keterangan : menyambut peserta didik baru dengan kegiatan upacara penyambutan.

Dari gambar tersebut diceritakan pada saat upacara penerimaan siswa baru di MTS 1 Takeran dalam sesi sambuta kepala sekolah siswa-siswa menyimak dengan seksama apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah. Dan kepala sekolah berpesan bahwasannya :

"*selamat datang anak-anakku di Pondok Pesantren Sabil Muttaqin. Sekarang ini, Pondok Pesantren menjadi rumah kalian. Sebagai sebuah keluarga besar yang paling penting adalah menjaga rasa cinta yang terjalin didalam kehidupan kita masing-masing. Tidak ada yang bodoh tidak ada yang pintar, yang ada adalah pejuang-pejuang untuk mampu merubah nasibnya menjadi seseorang yang lebih baik. Tapi semua itu tergantung dari apa yang kalian lakukan hari ini. Maka melangkahlah, berilah sebanyak-banyaknya manfaat bagi kehidupan kita bersama*."

Dalam kutipan pesan dari kepala sekolah tersebut bahwa tidak ada yang bodoh tidak ada yang pintar, yang ada adalah pejuang-pejuang untuk mampu merubah nasibnya menjadi seseorang yang lebih baik. Tapi semua itu tergantung dari apa yang kalian lakukan hari ini, maka melangkahlah berilah sebanyak-

banyaknya manfaat bagi kehidupan kita bersama. Seperti yang sudah tertulis dalam Al-Quran di Surat Attin yaitu tuhan menciptakan manusia dalam bentuk terbaiknya. Manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dari ciptaan Tuhan yang lain, karena manusia di karuniai akal oleh sang ciptaannya. Pintar dan bodoh adalah penilaian, karena pada dasarnya semua manusia mampu. Inilah sebabnya mengapa Gardner mengajukan teori kecerdasan ganda. *Multiple intelligences* adalah istilah yang digunakan oleh Gardner untuk menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecerdasan ganda[45]. Jadi tidak ada manusia yang bodohdidunia ini.

Tergantung bagaimana kita mengolahnya. Namun tak hanya manusianya itu sendiri lingkungan juga ikut berperan serta membentuk manusia itu sendiri. Setiap anak memiliki potensi yang di bawa sejak lahir, lingkunganlah yang akan berperan serta menentukan bagaimana perkembangan anak nantinya. Jadi, melangkahlah dan mencari jati diri kita untuk menjadi yang lebih baik.

c). Pemberian reward

Pemberian Reward merupakan salah satu faktor dalam menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang. Hadiah adalah ganjaran, penghargaan, imbalan, atau hadiah. Penghargaan atau hadiah yang diberikan untuk sesuatu yang telah dilakukan dengan baik. Imbalan adalah hasil yang diberikan sebagai imbalan karena kita telah melakukan sesuatu yang baik, benar, dan memuaskan[46].

Hadiah atau penghargaan berfungsi sebagai bala bantuan yang diberikan guru kepada siswa, bertujuan untuk meningkatkan kosentrasi, aktivitas, dan

[45] Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner" *Jurnal Ilmiah Sustainable, 2,* (Desember,2019), 180.

[46] Febianti Yopi Nisa, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment yang Positif" *Jurna Edunomic, 2,* (2018), 96.

motivasi serta untuk menumbuhkan sikap siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang aktif. Penghargaan yang diberikan harus berorientasi pada tujuan dan memiliki makna yang dalam bagi siswa. Reward yang diberikan juga harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermanfaat.

Seperti yang digambarkan dalam film Sepatu Dahlan tersebut. Bapak Dahlan memberikan reward sebuah sepasang sepatu untuk Dahlan, karena Dahlan telah memenangkan kejuaran lomba bola voly.

Tabel 3.3 Pemberian Reward

Gambar 3.4 Pemberian Reward

Durasi : 1 : 27 : 00 Keterangan : Bapak Dahlan memberikan reward atas kemenanganDahlan dalam pertandingan bola voli yaitu memberikan sepasang sepatu yang diimpikan Dahlan sejak duduk di sekolah dasar.	Durasi : 1 : 27 : 11 Keterangan : Dahlan menerima reward dari bapaknya dan mengeluarkannya dari kantong plastik tersebut. Dan dibukalah reward dari kantong plastik tersebut ternyata isinya adalah sepasang sepatu.

Sepasang sepatu tersebut adalah impian Dahlan sejak Dahlan duduk di kelas sekolah dasar. Hingga akhirnya Dahlan memiliki sepasang sepatu setelah memenangkan sebuah pertandingan. Dahlan sangat bersyukur dan bahagia atas reward yang diberikan oleh bapaknya tersebut. Dahlan menjadi lebih bersemangat dalam mencari ilmu. Pemberian reward yang diberikan Dahlan oleh bapaknya tersebut merupakan usaha orangtua untuk menumbuhkan kembali semangat dalam diri Dahlan. Tak hanya itu pemberian reward ini juga menandakan rasa bangga kepada Dahlan bahwa Dahlan mampu berjuang dan memberikan yang terbaik.

d). Dukungan dari teman

Salah satu faktor yang datanya meningkatkan motivasi belajar adalah kohesi kelompok sebaya (*peer-group*). Teman sebaya adalah sekelompok individu dengan usia, minat, atau kebiasaan lain yang cocok. Adapun pendapat Abu Ahmadi beliau menjelaskan makna dari *peer-group* sebagai "a peer is an equel, and a peer group is a group composed of individuals who are equales". Dengan demikian, teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari sejumlah individu yang cenderung sama atau serupa[47].

Peran teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri. Teman seperti lingkungan sosial pertama, dimana seseorang belajar untuk hidup bersama dan saling menghargai orang lain yang bukan berasal dari lingkungan keluarganya sendiri. Pilihan teman sebayanya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya di

[47] Nasution Nur Cahaya, "Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar" *Al- Hikmah : Jurnal Dakwah, 2,* (2018), 160.

kemudian hari, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Memang pada masa ini terjalin silaturahmi baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan tempat tinggal, meliputi perilaku, minat, perilaku keagamaan, dan motivasi belajar.

Kuatnya pengaruh teman sebaya disebabkan oleh remaja lebih banyak terutama berada di luar keluarga dengan teman-teman sebaya untuk membentuk suatu komunitas, sehingga dapat dipahami bahwa pengaruh teman-teman sebaya terhadap sikap, preferensi percakapan, minat, motivasi, penampilan dan fisik lebih besar daripada pengaruh keluarga.

Interaksi sosial merupakan salah satu cara untuk mengukur pengaruh teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. Pembentukan kelompok sebaya dimulai dengan interaksi sosial, interaksi sosial merupakan kunci terpenting untuk menjalin hubungan sosial dengan lingkungan dan orang lain.

Tabel 3.4 Dukungan Dari Teman

Gambar 3.5 Dukungan Dari Teman

Durasi : 1 : 25 : 01 Keterangan : Saat pertandingan bola voli Dahlan mendapatkan dukungan dari teman-	Durasi : 1 : 25 : 07 Keterangan : Tak hanya teman laki-lakinya yang mendukung Dahlan namun juga

teman sekelasnya, bahkan teman dekatnya sangat semangat dalam memberikan dukungan.	teman perempuan ikut mendukung Dahlan untuk pertandingan bola voli.
Durasi : 1 : 25 : 15 Keterangan : Bahkan teman satu sekolah dengan Dahlan pun juga ikut mendukungnya.	

Seperti yang digambarkan dalam film *Sepatu Dahlan* tersebut adanya interaksi sosial dari teman sebaya yang memberikan motivasi kepada Dahlan yang sedang melaksanakan perlombaan bola voli. Dengan adanya dukungan dan semangat dari teman-teman sebaya membuat Dahlan terus berusaha dan pantang menyerah dalam perlombaan bola voly tersebut.

2. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsic terdiri dari hal-hal dan keadaan yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang dapat mendorong belajar untuk bertindak. Motivasi intrinsic adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat kaitannya dengan tujuan belajar. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsic adalah kebutuhan, pengetahuan tentang kemajuan diri, dan cita-cita atau aspirasi.

Motivasi instirinsik ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Peneliti akan merepresentasikan adegan-adegan yang ada dalam film *Sepatu Dahlan* yang sesuai dengan motivasi ekstrinsik sebagai berikut.

Tabel 3.5 jiwa tangguh

Gambar 3.6 Jiwa Tangguh

Durasi : 7 : 55 Keterangan : Ayahnya memberikan uang gajinya kepada ibuknya untuk keperluan biaya sekolah. Dimana gaji sang ayah yang tak begitu besar, sehingga belum bisa membelikan Dahlan sepasang sepatu.	Durasi : 8 : 35 Keterangan : Ayah dan ibu Dahlan dengan raut muka yang gelisah,takut Dahlan tidak bisa menerima keadaan ekonomi kedua orangtuanya.
Durasi : 8 : 47	

Keterangan : Namun dugaan sang ayah dan ibunya salah, Dahlan bisa menerima keadaan ekonomi kedua orangtuanya, bahkan Dahlan masih bisa tersenyum lebar dihadapan kedua orangtuanya menunjukkan bahwa Dahlan baik-baik saja dan bahagia. Dahlan bisa masuk sekolah saja dia sudah sangat bersyukur.

Gambar tersebut menceritakan bahwa kedua orangtua Dahlan dalam keadaan yang susah ekonomi, hidup pas-pasan, dengan gaji pekerjaan orangtua yang tidak begitu besar. Hingga Dahlan bersekolah tidak mempunyai sepatu, bersekolah dengan kaki telanjang berbeda dengan teman-temannya yang bersekolah menggunakan sepasang sepatu. Namun, dengan begitu Dahlan masih tetap memperlihatkan senyum manisnya kepada orangtua bahwa Dahlan baik-baik saja, dan Dahlan tidak mempermasalahkan itu. Dahlan sangat bersyukur dan senang orangtuanya menyekolahkan dahlan melanjutkan kejenjang Mts. Walau kedua orangtuanya merasa gelisah, dan merasa sedih jikalau anaknya bersekolah tidak menggunakan sepasang sepatu. Sampai ibunya berfikir bagaimana kalau ibunya berhutang namun bapak Dahlan tidak mengizinkan untuk berhutang.

Disini menunjukkan bahwa Dahlan tidak merasa terganggu akan sekolahnya karena tidak mempunyai sepasang sepatu. Bahkan Dahlan justru bersemangat, mempunyai jiwa berjuang yang tinggi demi meraih cita-citanya. Dan tetap menunjukkan senyum manisnya kepada orangtuanya bahwa dia bahagia dan dia baik-baik saja, Dahlan sangat bersyukur bisa sekolah dan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan adanya jiwa juang yang tinggi dan semangat yang membara tanpa mengeluh karena keterbatasan ekonomi, justru dengan keadaan yang seperti ini dapat menjadi inspirasi dan dorongan untuk melangkah menuju masa depan dengan segala mimpi yang dipunya. Hidup ada kalanya tak berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan. Namun, perlu menyakini bahwa segala hal di dunia ini tidak bersifat abadi, pasti ada saat dan waktunya kita mendapatkan apa yang kita inginkan dan harapkan. Setiap orang bisa mempunyai mimpi, tapi tidak semua orang bisa membangkitkan semangat yang tinggi, seperti apa yang telah Dahlan alami.

Tabel 3.6 Pantang Menyerah

Gambar 3.7 Pantang Menyerah

Durasi : 9 : 45 Keterangan : Saat perjalanan ke sekolah Dahlan harus berjalan kaki, hanya bisa melihat temannya yang berangkat sekolah menaiki sepeda, bahkan ada yang diantar oleh kedua orangtuanya.	Durasi : 10 : 12 Keterangan : Dahlan juga melewati sungai untuk menuju kesekolahnya.

Durasi : 10 : 50 Keterangan : Supaya cepat sampai ke sekolah Dahlan melewati jalan tembus hingga lorong berbesi.	Durasi : 11 : 11 Keterangan : Dahlan juga melewati rel kereta dari pabrik gula.
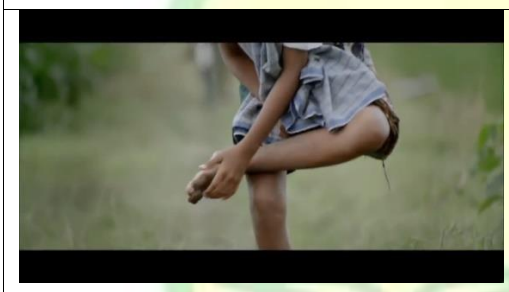	
Durasi : 16 : 16 Keterangan : Suatu Ketika kaki Dahlan lecet karena terik matahari yang sangat panas, disebabkan Dahlan kesekolah tanpa memakai sepasang sepatu yang bisa melindungan kakinya.	Durasi : 16 : 53 Keterangan : Sesampainya dirumah Dahlan kelelahan karena perjalanan panjang yang ditempuh untuk mencapai kesekolah, ditambah juga Dahlan belum sarapan.

Gambar tersebut menceritakan perjalanan panjang Dahlan menuju sekolahnya. Dahlan yang tidak mempunyai sepeda seperti teman-temannya,

mengakibatkan Dahlan pergi ke sekolah harus berjalan kaki dan tanpa sepasang sepatu. Dari melewati persawahan, persungaian, rel kereta, dan lorong berbesi, sampai kaki Dahlan lecet karena terkena terik matahari yang sangat panas. Kadang kala Dahlan sampai rumah capek dan hampir saja tidak berdaya karena lelahnya perjalanan panjang menuju sekolahnya. Perjuangan Dahlan tak hanya itu, sesampainya dirumah Dahlan dan adiknya juga membantu orangtuanya mencari makan kambing di ladang dibawah terik matahari yang sangat panas. Dahlan tak pernah kenal kata lelah.

Manusia yang lahir ke dunia ini diciptakan sebagai petualang. Jelajahi kesulitan hidup, berbagai rintangan, kebahagiaan, dan bahkan rasa sakit. Itu semua adalah proses kehidupan, perjuangan kehidupan yang harus dilalui disetiap insan manusia tanpa terkecuali. Semua perjalanan dijadikan pengalaman untuk bisa hidup lebih baik lagi. Seperti Dahlan yang mempunyai jiwa pantang menyerah dalam meraih cita-citanya. Terus melangkah dan terus berjuang. Melawan panasnya terik matahari.

Pantang menyerah adalah sikap mental untuk kembali bangkit dari situasi sulit. Kemampuan ini tidak hanya diperlukan untuk mencapai impian seseorang, tetapi juga diperlukan bagi setiap manusia untuk menghindari dari depresi, stres, dan penyakit mental lainnya[48].

PONOROGO

[48] Prawiranegara M. Ibrahim, Djudjur Luciana Radjagukguk, "Representasi Sikap Pantang Menyerah Dalam Iklan Web Series Milenial "Males" Jadi Milineur pada Kanal Youtube Smartfren Super 4G Kuota (AnalisisSemiotika Roland Barthes) *Jurnal Magenta : STMK Trisakti, 2,* (Juli, 2020), 657 – 658.

Tabel 3.7 Kerja Keras

Gambar 3.8 Kerja Keras

Durasi : 50 : 06 Keterangan : Demi meraih cita-citanya menjadi seorang atlit bola voli Dahlah harus berlatih dengan sungguh-sungguh. Berlatih setiap harinya dilapangan sekolah.	Durasi : 50 : 48 Keterangan : Di tengah latihan Dahlan tidak fokus karena kelaparan sehingga terkena lemparan bola voli dan terjatuh pingsan.
Durasi : 50 : 55 Keterangan : Dahlan dibawa keruang Unit Kesehatan Siswa oleh pelatih bola volinya,dan ditanya mengapa dia sampai bisa terjatuh, ternyata Dahlan belum	Durasi : 1 : 25 : 53 Keterangan : Dahlan dan team memenangkan pertandingan bola voliatas jerih payahnya selama ini akhirnya membuahkan hasil.

makan seharian, akhirnya diberi makan oleh pelatihnya.	
Durasi : 1 : 28 : 13 Keterangan : teman-temannya bangga atas perjuangan Dahlan.	

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya nyata untuk mengatasi berbagai hambatan belajar serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras adalah kesanggupan untuk mencurahkan atau mengerahkan segala daya, upaya, dan keikhlasan,yang merupakan potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan sampai tujuan tercapai. Beberapa bentuk karakter kerja keras antara lain[49] :

1. Melakukan setiap pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati
2. Tidak mudah patah semangat dalam melakukan setiap pekerjaan, seberat dan sesulit apapun pekerjaan yang dihadapinya
3. Melakukan pekerjaan tidak tergesa-gesa, sebab pekerjaan yang dilakukan dengan tergesa-gesa tidak akan mendatangkan hasil yang baik

[49] Suryanto Eko, Wiyono, Agus Setiyono, "Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan" *Historika, 1*, (2017), 24 – 24.

4. Tidak meremehkan setiap pekerjaan yang hanya akan mendatangkan sikap malas dan jenuh dalam bekerja, melainkan sebaliknya semua pekerjaan dipandang serius sehingga harus dilakukan dengan sungguh-sungguh
5. Mencintai pekerjaan yang sedang dilakukannya sehingga bekerja dengan sepenuh hati.

Kerja keras sangat erat kaitannya dengan suatu hasil yang ingin dicapai, jadi kerja keras adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan dengan usaha yang sebaik mungkin[50]. Sukses tidak terjadi dalam semalam. Karena semua kebahagiaan, kemakmuran, dan karir yang cemerlang adalah hasil dari kerja keras selama bertahun-tahun. Untuk menjadi sukses, anda harus memahami setiap hari sebagai kesempatan untuk menabur benih kesuksesan.

Seperti yang tergambarkan dalam film *Sepatu Dahlan* bahawasannya si Dahlan seorang murid yang bekerja keras demi meraih cita-citanya sebagai atlit bola voly. Dahlan harus menyempatkan waktunya untuk terus berlatih bola voly, bahkan dalam keadaan lapar Dahlan masih tetap ikut latihan. Hingga akhirnya Dahlan terkena lemparan bola dan jatuh pingsan. Kemudian Dahlan dibawa ke ruang UKS untuk diobati. Pak guru pun akhirnya memberikannya makan untuk memulihkan tubuh Dahlan yang begitu tidak berdaya.

Dahlan juga tetap Latihan walau dengan kaki yang telanjang tanpa sepasang sepatu. Dia tetap bekerja keras dan penuh semangat. Dan akhirnya dengan kerja keras yang Dahlan perjuangkan, Dahlan dan tim bola volinya mendapatkan kemenangan.

[50] Wadu Ludovikus Bomans, Ulfa Samawati, Iskandar Ladamy, "Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggungjawab dalam Ekstrakulikuler Pramuka di Sekolah Dasar" *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 1*, (Januari, 2020), 101.

Apa yang kita tabur, kita tuai, adalah pepatah yang sering kita jumpai di banyak buku yang berbeda. Hati dan jiwamu seperti ladang dan tindakan yang dilakukan adalah beninya. Jika bekerja keras motivasi kita akan meningkat, memberi kita pengalaman, memperkuat moral kita dan pada akhirnya akan membawa kita sukses.

iain
PONOROGO

BAB IV

RELEVANSI DENGAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan sistematis, bukan kegiata sehari-hari tanpa tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan khususnya memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Implementasinya tidak bisa dianggap mudah.

Dalam UUD No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, agama, budi pekerti, pengendalian diri, kebijaksanaan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[51]. Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Sejatinya, pendidikan berupaya untuk membentuk potensi manusia yang berkualitas.

Pendidikan juga merupakan suatu bentuk wujud nyata akan usaha menjadi manusia yang beradab. John S. Brubacher mengatakan bahwa Pendidikan merupakan proses dalam mencari potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik, dengan alat yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam pencapaian tujuan-tujuan yang ditetapkan[52].

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Pada saat itu, pelaksanaan pembangunan suau bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusia. Dengan talenta berkualitas, kemajuan negara tidak diragukan

[51] Rosyid Moh Zaiful, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah,*Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 4.

[52] Maryono, Hendra Budiono, Resty Okha, "Implementasi Pendidikan Karakte Mandiri Di Sekolah Dasar" *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1, (Juni, 2018), 20.

lagi. Sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut[53]:

> *"Terwujudnya sistem Pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah."*

Menurut UUD 1945 pengertian Pendidikan Sekolah Dasar didefinisikan sebagai upaya untuk mencerdaskan dan menandai kehidupan suatu bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga pada bangsa dan negara, cakap, kreatif, berbudi pekerti, santun dan dapat memecahkan masalah di lingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang usia 7 sampai dengan 13 tahun yang merupakan pendidikan ditingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pengajaran.

Dilihat dari banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dalam Pendidikan Sekolah Dasar, maka peneliti mengutip hasil penelitian orang lain untuk menunjukkan bahwa benar adanya pada masa pandemi *covid-19* banyak siswa sekolah dasar mengalami motivasi belajar yang rendah. Dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Dari hasil penelitian An Nisa Puthree, dkk. Dengan judul penelitian "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring", tahun 2021. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa dalam pembelajaran daring siswa mengalami motivasi belajar yang rendah mengakibatkan hasil belajar yang menurun. Terdapat dua faktor yang menyebabkan motivasi rendah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah kesehatan fisik, mental dan emosional siswa yang kurang diperhatikan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan yang tidak mendukung, seperti orang tua sibuk bekerja mengakibatkan kurangnya kepedulian orang tua terhadap siswa[54].

---

[53] Mustadi Ali, *Landasan Pedidikan Sekolah Dasar*, (Jogjakarta : UNY Press, 2020), 1-2.

[54] Puthree An Nisa, dkk, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah DasarSelama

Penelitan Danty Maharani Buanasari. Dengan judul penelitian "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Guru Kelas Rendah Pada Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 12 Purwodadi", tahun 2020. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa dalam pembelajaran secara online terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.faktor penghambat dalam peelitian ini adalah semangat belajar peserta didik kurang, orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran online karena orangtua bekerja, masih ada beberapa yang terkendala jaringan internet, orangtua mempunyai keterbatasan dalam menggunakan gadget, peserta didik mulai jenuh dan bosan saat mengumpulkan tugas[55].

Fendy Yuliyanto, dengan judul penelitian "Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Daring di SDN 01 Soka", tahun 2021. Hasil penelitian ini adalah rendahnya pendidikan orangtua sehingga orangtua sulit untuk memberikan motivasi belajar terhadap anak pada saat pembelajaran daring, kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan mendidik anak, dan kurangnya perhatian saat mendampingi anak belajar[56].

Fitrotun Nisa, dkk, dengan judul penelitian "Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring", tahun 2021. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter kedisiplinan belajar siswa saat pembelajaran daring, yaitu faktor internal dan faktor kesternal. Faktor internal dimana siswa tidak memiliki keinginan untuk terus belajar di masa daring, dan faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari orang tua[57].

Pratiwi, Mulyono, Adi. Dengan judul penelitian "Implementasi Metode Penugasan Dalam Optimalisasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Kelas IV SD", tahun 2021. Terdapat dua faktor rendahnya motivasi yang dimiliki siswa saat

---

Pembelajaran Daring" *Jurnal Basicedu*, *5*, (2021), 3103-3105.

[55] Buanasari Danty Maharani, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Guru Kelas Rendah Pada Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 12 Purwodadi*" Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020, 7-9

[56] Yuliyanto Fendy, "Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran DaringDi SDN 01 Soka" Skripsi : Universitas Muhammadiyah Suraarta, 2021, 5-7.

[57] Nisa Fitrotun, dkk, "Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring", *Jurnal Inovasi Penelitian*, *4*, (November, 2021), 1181-1184.

adanya penugasan dari guru, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intenal kurangnay inisiatif siswa untuk belajar secara mandiri. Sedangkan fktor eksternalnya adalah kurangnya pujian dari orangtua maupun guru, metode yang digunakan guru terlalu monoton[58].

Dari paparan data yang ada peneliti menemukan nilai-nilai motivasi belajar pada film *Sepatu Dahlan* memiliki keterkaitan dengan Pendidikan Sekolah Dasar, keterkaitan tersebut yaitu :

1. **Tujuan Pendidikan**

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang dan bertujuan. Tujuan dapat dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan hasil yang diharapkan siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar[59]. Merujuk kepada tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yakni

> "*berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab"*[60].

Tujuan pendidikan sekolah dasar itu sendiri adalah untuk membentuk kecerdasan dasar, pengetahuan, budi pekerti akhlak mulia, serta keterampilan yng diperlukan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya, Dalam film tersebut digambarkan bahwasannya Dahlan memiliki karakter sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu :

a. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, ditujukan pada menit ke 01.29.40. Bapak Dahlan berpesan pada saat perjalanan pulang dari pertandingan bola voli. *Bapak : "ibumu selalu ada bersama kita. Makane din, lan kalian harus belajar, jadi anak yang rajin, sholeh dan beriman. Supaya*

[58] Pratiwi, Mulyono, Adi, 'Implementasi Metode Penugasan Dalam Optimalisasi Motivasi Belajar Peserta Ddidik Pada Pembelajaran Daring Kelas IV SD", *Jurnal UNS*, 5, (2021), 4.

[59] Huda Ghullam, Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa DiSekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan, 1*, (April, 2011), 90

[60] Noor Tajuddin, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional",134.

ibumu bahagia diatas sana."

Dahlan : "inggih, sugih ananging iman pak"

Bapaknya berpesan bahwa Dahlan harus menjadi seseorang yang soleh dan beriman. Anak yang soleh ialah anak yang ta'at kepada allah tahu kewajiban sebagai hamba allah dan tanggungjawab kepada agamanya. Dan beriman adalah mempunyai iman (ketetapan hati). Beriman berarti mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Ditujukan pada saat perjuangan Dahlan menuju ke sekolah dimana Dahlan melewati banyak rintangan dan perjalanan yang cukup panjang. Dari yang melewati persawahan, sungai, lorong berbesi, rel kerta yang ada di pabrik gula, dan dia jalan kaki tanpa menggunakan sepasang sepatu, mengakibatkan luka lecet pada telapak kakinya. Menunjukkan bahwa Dahlan mempunyai sikap mandiri dan bertaggungjawab atas dirinya dan cita-citanya. Tanggungjawab adalah suatu kondisi dimana setiap individu memiliki suatu kewajiban untuk menanggung segala sesuatunya sendiri.

2. Tiga Ranah Pendidikan

Taksonomi dapat dipahami sebagai pengelompokan sesuatu menurut derajat tertentu. Kasus pengklasifikasi yang lebih tinggi bersifat lebih umum dan pengklasifikasi yang lebih rendah bersifat lebih spesifik.

B.S Bloom berpendapat bahwa tujuan Pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu ranah proses berfikir yaitu kognitif, ranah nilai atau sikap yaitu afektif, dan ranah keterampilan yaitu psikomotorik[61].

[61] Magdalena Ina, Amilanadzma Hidayah, Tiara Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta DidiK Pada Ranah

a. Ranah Kognitif

Piaget percaya bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahap. Setiap tahap terkait dengan usia dan menciptakan aliran pemikiran pikiran yang berbeda. Menurut Piaget, lebih banyak informasi tidak memajukan pikiran anak, tetapi kualitas kemajuannya bervariasi. Tahap utama perkembangan anak usia sekolah dasar adalah periode aktivitas spesifik antara rentang usia 7-11 tahun. Tahap aktivitas konkret adalah tahap ketiga dari tahap perkembangan kognitif, dimana pada saat anak telah menalar secara logis untuk hal-hal yang konkret, tetapi untuk hal- hal yang bersifat abstrak masih belum mampu. Dalam film Sepatu Dahlan digambarkan ketika Dahlan mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, kemudian ibunya berpesan :

bu : "*hoalah le le, kalua kita rajin ya nilai kita pasti bagus to, tapi kalua kowe ndak rajin yo pasti nilainya jelek to, allah itu ndak akan menolong orang yang malas*"

Setelah adanya pesan dari sang ibunya, Dahlan mampu menyerap dan menalar apa yang telah dikatakan oleh sang ibu, dan tidak mengulaingi kejadian yang telah membuatnya merugi. Ini menandakan Dahlan mampu melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret. Tidak hanya menalar, Dahlan juga mampu memahami dan menerapkan apa yang telah dinasehatkan dari sang ibu.

b. Ranah Afektif

Ranah emosional berisi hasil belajar yang diamati siswa dalam berbagai perilaku seperti perhatian, merespon, rasa syukur, dan organisasi. Dalam tahap ini adanya pembentukan kepribadian dan sikap yang diajarkan ke anak. pengajaran sikap tak hanya dilakukan oleh guru

Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang", 1, (Maret, 2021), 50-51.

disekolah tapi juga pengajaran sikap dari orangtua ketika dirumah. Anak tidak hanya didorong untuk cerdas, tetapi juga aktif, berperilaku baik, dan memiliki kepribadian yang luhur. Mengingat Langkah-l angkah yang dikemukakan Kratwohl area emosional membutuhkan waktu yang relatif lama[62]. Karena ranah emosional bukan hanya tentang mempelajari materi kognisi atau keterampilan saja. Namun, saya juga ingin menginternalisasikan nilai-nilai yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang diajarkan kedua orangtuanya ketika dirumah yaitu :

Tabel 4.1.1 relevansinya dengan film ranah afektif

Durasi	Isi Pesan
01.29.40	*Bapak : "ibumu selalu ada bersama kita. Makane din, lan kalian harus belajar, jadi anak yang rajin, sholeh dan beriman. Supaya ibumu bahagia diatas sana."*
01.20	ibu : "*hoalah le le, kalua kita rajin ya nilai kita pasti bagus to, tapi kalua kowe ndak rajin yo pasti nilainya jelek to, allah itu ndak akan menolong orang yang malas*"

Dari nasehat bapaknya yang disampaikan ke Dahlan, sehingga Dahlan menjadi priabadi yang sholeh, beriman, rajin, dan mempunyai jiwa disiplin dan pantang menyerah. Dahlan yang berjuang demi cita-citanya untuk menjadi sosok yang sukses dengan keterbatasan ekonomi tak membuat Dahlan berputus asa ditengah jalan. Perjalanan yang cukup panjang dari rumah ke sekolahnya tanpa memakai sepasang sepatu, kadang kala juga mengalami lecet di kakinya karena panasnya terik matahari sehingga membakar kaki Dahlan.

[62] Kusumawati Tri, "Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak", *Jurnal Smart, 1*, (Juni, 2015), 113.

Tak hanya didikan sikap dari orang tuanya, tapi juga didikan dari seorang guru disekolahnya. Digambarkan pada film *Sepatu Dahlan* yaitu :

Tabel 4.1.2 Relevansinya dengan Film ranah afektif

Durasi	Isi pesan
20.08	Pak guru : *"kalau ndak ada guru yo berusaha belajar sendiri, kemasjid, atau wiridan, atau nderes al-quran, disiplin itu lahir atas kemauan dan kesungguhan kalian sendiri, la bukan dari peraturan atau guru atau orang tua"*
	Pak guru : "……..*walau dalam kesulitan ia tidak goyah sedikitpun semangat pantang menyerah itulah yang harus kalian tanamkan dalam hidup……"*
11.20	Kepala sekolah : "……*Tidak ada yang bodoh tidak ada yang pintar, yang ada adalah pejuang – pejuang untuk mampu merubah nasibnya menjadi seseorang yang lebih baik. Tapi semua itu tergantung dari apa yang kalian lakukan hari ini. Maka melangkahlah, berilah sebanyak – banyaknya manfaat bagi kehidupan kita bersama*."

Kemampuan anak harus dikembangkan secara menyeluruh melalui pendidikan. Berbagai aspek anak perlu dikembangkan, dan guru tidak bisa hanya fokus pada aspek kognitif. Pembentukan karakter seorang anak merupakan faktor dalam mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Karakter dapat dibangun melalui kemampuan anak dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengembangkan keterampilannya[63].

Guru merupakan mesin penggerak pendidikan di sekolah, dan komunikator bagi guru untuk berinteraksi dengan berbagai elemen pendidikan, termasuk anak, orang tua, dan guru lainnya. Guru dan siswa merupakan bagian dari sistem pendidikan yang membutuhkan interaksi

[63] Triwardhan Ike Junita, dkk, "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua SiswaDi Sekolah', *Jurnal Kajian Komunikasi, 1*, (juni, 2020), 100.

tingkat tinggi. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu menjalin komunikasi yang positif. Jadi bisa dikatakan bahwa Pendidikan sikap tak hanya melulu dari didikan dari orang tua tapi juga ada pengaruh dari seorang guru, untuk menjadikan siswa yang mampu memotivasi dirinya sehingga mampu meraih kesuksesan yang diharapkan.

c. Ranah Psikomotorik

Area psikomotorik adalah area yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan seseorang untuk bertindak setelah mengalami pengalaman belajar tertentu. Area ini diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan siswa selama magang. Hasil belajar ini merupakan bidang yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan seseorang untuk bertindak setelah mengalami pengalaman belajar tertentu.

Area psikomotorik berisi aktivitas motorik yang penting untuk pengembangan kemampuan siswa dalam memanipulasi objek, dan secara umum untuk pengembangan keterampilan motorik siswa[64]. Area psikomotorik juga berhubungan dengan gerakan spontan yang dikendalikan oleh aktivitas otak. Dengan kata lain, psikomotorik adalah keterampilan yang membutuhkan koordinasi beberapa otot dan otak.

Seperti yang digambarkan dalam film *Sepatu Dahlan*. Perkembangan psikomotorik Dahlan dapat dilihat saat Dahlan mengikuti clup bola voli disekolahnya. Dahlan mempunyai keterampilan dalam bermain bola voli, sehingga oleh sekolah ditunjuk untuk mengikuti pertandingan bola voli mewakili sekolahnya. Dengan kerja keras Dahlan dan skill yang dimilikinya Dahlan dapat menjuarai pertandingan bola voli tersebut, dan membanggakan seluruh warga sekolah, bahkan juga mengharumkan nama sekolahnya yaitu MTSN.

[64] Hutapea Rinto Hasiholan, "Instrumen Evaluasi Non-Tes Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual, 2*, (Desember, 2019), 156.

3. Prestasi Belajar

Mutu pendidikan erat kaitannya dengan keberhasilan pendidikan peserta didik yang berkualitas, yang merupakan jantung dari proses pendidikan dan pembelajaran. Siswa juga merupakan tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran dan diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan pembelajaran. Adanya proses pembelajaran nantinya memberikan gambaran tentang perubahan siswa, berupa pengetahuan atau perilaku. Hal ini merupakan ukuran keberhasilan belajar seorang siswa, yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan titik akhir dalam menentukan keberhasilan pendidikan dalam mendidik siswa dengan kegiatan yang terencana. Dengan prestasi yang tinggi para siswa mampu mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Gunarso mengemukakan bahwa hasil belajar adalah usaha terbesar yang dapat dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran siswa yang meliputi faktor kognitif, emosional dan psikomotorik setelah meengikuti suatu proses pembelajaran yang diukur dengan perangkat tes. Faktor kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh siswa-siswi sekolah dasar.

Hasil belajar adalah hasil yang capaian siswa dalam menempuh pendidikan dan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja siswa. Dengan memotivasi siswa, mereka akan belajar lebih giat, lebih ulet, lebih rajin dan benar-benar focus pada proses pembelajaran. Menumbuhkan motivasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam upaya belajar. Menurut survei Wasty Soemanto, penting untuk mengenalkan prestasi belajar, karena siswa beruasaha meningkatkan prestasi belajarnya ketika mereka sadar akan prestasi yang dicapai.

Motivasi belajar dapat digambarkan sebagai proses yang membimbing pikiran dan menopang perilaku. Berdasarkan pemahaman tersebut, siswa yang termotivasi tidak akan mudah menyerah dan akan terus menantang hingga mencapai apa yang diinginkan. Motivasi belajar yang meresap dalam diri siswa dapat mengantarkan mereka menjadi pribadi yang Tangguh. Motivasi belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa. Keberhasilan belajar siswa dapat dicapai dalam bentuk prestasi atau hasil belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan Schunk bahwa tindakan berbasis motivasi meliputi pemilihan tugas, usaha (fisik dan mental), daya tahan, dan kinerja. Oleh karena itu, untuk menjadi siswa yang baik, diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Motivasi seseorang untuk berprestasi juga mempengaruhi sejauh mana orang tersebut memahami atas suatu konsep. Mocllelland mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk berhasil dalam persangian, yang berkeinginan untuk mengungguli orang lain dengan mencapai suatu prestasi atau suatu standar tertentu yang dianggap berhasil[65]. Semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang, semakin banyak pengetahuan mereka tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan prestasi.

Motivasi berprestasi diwujudkan dalam bentuk usaha serta perilaku belajar yang efektif, sehingga dapat mempengaruhi optimalisasi potensi siswa. Oleh karena itu, jika individu mau belajar, maka kegiatan belajar akan berhasil. Motivasi beprestasi menimbulkan ide atau gagasan. Aspirasi dan upaya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Davis dan Newstrom berpendapat bahwa motivasi berprestasi mendorong siswa untuk mengatasi tantangan agar dapat maju dan berkembang[66].

---

[65] Paramitha Ayu Agung, Sulastri, Margunayasa, "Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Gaya Kognitif Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V SD", *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 1,* (2016), 4.

[66] Trinova Zulvia, Een Rasullu, "Kontrol Diri dan Motivasi Berprestasi Peserta Didik", *Jurnal Al-Taujih,2,* (Juli-Desember, 2019), 125.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang muncul karena kebutuhan untuk berprestasi, dorongan berprestasi tersebut didasarkan pada beberapa faktor yaitu :

1. Kebutuhan akan memenuhi ekonomi
2. Kebutuhan penghargaan oleh orang lain
3. Harga diri
4. Menentang perasaan rendah diri
5. Kebutuhan neurotis
6. Mengontrol diri
7. Kebutuhan untuk menciptakan sesuatu yang akan bertahan
8. Kesenangan atau bersenang-senang.

Motivasi berprestasi adalah kekuatan pendorong di belakang siswa untuk mencapai tingkat kinerja tertinggi yang sesuai dengan aplikasi siswa itu sendiri. Untuk alasan ini, siswa bertanggungjawab atas keberhasilan mereka. Menurut McClelland bahwa individu yang memiliki motivasi untuk berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut[67].

1. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif-inovatif
2. Mencari feed back (umpan balik) tentang perbuatannya
3. Mempertimbangkan resiko
4. Mengambil tanggungjawab pribadi atas perbuatannya.

Seperti yang digambarkan dalam Film *Sepatu Dahlan* tersebut Dahlan memiliki prestasi dari ranah psikomotik yaitu dengan menjuarai pertandingan bola voli. Pada menit ke 01.25.23 Dahlan dan team bola volinya menjuarai pertandingan. Karena adanya kerja keras dan motivasi yang tinggi akhirnya Dahlan dan teamnya menjuarai pertandingan tersebut.

[67] Ibid, 128.

4. Tripusat Pendidikan

Pendidikan merupakan persoalan mutlak yang harus dimiliki oleh semua individu, dan dalam semua pendidikan dianjurkan agar semua individu wajib mengusahakan pendidikan. Pendidikan tersedia melalui jalur formal, informal.

Ketiga pusat pendidikan ini perlu bekerja sama, secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada siswanya juga disediakan oleh sekolahdan diberdayakan serta dikelola oleh masyarakat sebagai lingkungan sosial bagi siswanya. Tidak dapat disangkal bahwa ketiga pengembang pendidikan harus bertindak posistif, tidak hanya bagi diri dan keluarganya, tetapi juga bagi bangsa dan negara.

Ada tiga jenis lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kesemua jenis pendidikan usia dini tersebut memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pendidikan usia dini seorang anak.

a. Lingkungan Keluarga

Secara etimologis, menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah gabungan antara "kawula" dan "warga". Kawula tidak lebih dari seorang abdi yaitu hamba sedangkan warga berarti anggota, sebagai abdi dalam keluarga wajiblah seseorang menyerahkan segala kepentingannya kepada keluarga. Keluarga memiliki struktur khusus dalam hal operasi, tetapi ada ikatan dalam keluarga, apakah mereka keturunan atau menikah[68].

Menurut Kurniawan, keluarga merupakan sarana strategis untuk pengembangan kepribadian anak dan anak meniru perilaku orangtuanya dan mendengarkan perkataannya[69]. Oleh karena itu, keluarga memberikan contoh bagi anak-anaknya. keluarga merupakan lembaga

[68] Sukmawati Henni, "Tripusat Pendidikan", *Jurnal PILAR, 2*, (Juli, 2013), 178-179.

[69] Saleh Rachmalia Fitriani, "Reintrepretasi Tri Pusat Pendidikan : Sebuah Telaah Kritis Filosofis-Pedagogis", *Jurnal Of Elementary Education, 2*, (Maret, 2020), 60.

pendidikan yang pertama dan terpenting dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan menjadi pribadi yang dewasa. Cara keluarga dibesarkan mempengaruhi tumbuh dan kembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Tugas utama keluarga adalah meletakkan dasar pendidikan bagi perkembangan kepribadian setiap anak, yang harus dicapai melalui ajaran Pendidikan modern. Keluarga perlu memiliki pemahaman yang tepat tentang masalah yang terkait pengasuhan untuk usia perkembangan mereka.

Pada film *Sepatu Dahlan* tersebut Dahlan didik oleh orangtuanya untuk menjadi seseorang yang rajin, saleh, beriman dan bertakwa, mempunyai jiwa yang disiplin, kerja keras dan bertanggungjawab atas dirinya dan cita-citanya. Dengan didikan orangtuanya tersebut Dahlan dapat mencapai cita-citanya menjadi seorang atlit bola voli disekolahnya.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah kelanjutan dari lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah ini, tuga Pendidikan diserahkan kepada guru[70]. Disekolah seorang anak mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.

Pendidikan formal atau pendidikan di lingkungan sekolah merupakan salah satu cara untuk memperoleh pendidikan yang baik. Jalur pendidikan yang dibahas di sini adalah dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, termasuk pondok pesantren. Sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan berdasarkan kurikulum tertentu dan melibatkan banyak orang atau siswa yang harus bekerja sama untuk mencapai tujuannya.

[70] Muliati Binti, "Mengembalikan Kebermaknaan Tri Pusat Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal Al-Hikmah, 2,* (Oktober, 2016), 103.

Dalam kaitannya tumbuh kembang anak, sekolah mempunyai fungsi dan tujuan memfasilitasi proses perkembangan anak secara utuh dan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan dan norma yang berlaku.

Pada film *Sepatu Dahlan* tersebut, Dahlan mendapatkan Pendidikan formal di MTSN Takeran Magetan. Disitulah Dahlan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan, dan banyak pengalaman. Sehingga Dahlan dapat meraih cita-citanya

c. Lingkungan Masyarakat

Dari sudut pandang sosiologis, masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu komunitas dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan mereka[71]. Disisi lain, dari prespektif lingkungan pendidikan masyarakat disebut lingkungan pendidikan nonformal, dan memberikan pendidikan semua anggota secara sengaja dansitematis, tidak sistematis.

Masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki dampak besar pada perkembangan diri siswa. Masyarakat memegang peranan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu ikut membantu penyelenggaraan pendidikan.

Yang tergambar dalam film *Sepatu Dahlan* tersebut Pendidikan masyarakat dapat dilihat dari pergaulan dengan teman sebayanya. Dahlan seorang yang saleh beriman dan bertakwa mendapatkan banyak teman dan dukungan dari teman sebayanya. Sehingga Dahlan lebih percaya diri untuk meraih cita-citanya.

[71] Ibid, 186-187.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang nilai-nilai motivasi belajar dalam Film *Sepatu Dahlan* dan Relevansinya dengan Pendidikan Sekolah Dasar, sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Film *Sepatu Dahlan* merupakan karya yang sangat erat dengan penggambaran hidup yang sederhana dan penuh perjuangan. Banyak yang dapat di ambil hikmahnya dari film tersebut, seperti halnya dengan nilai-nilai motivasi belajar. Motivasi datang dari mana saja, baik dari luar yaitu motivasi ekstrinsik atau dari dalam yaitumotivasi instrinsik. Dalam film tersebut terdapat motivasi ekstrinsik yang datang dari orangtua, guru, teman sebaya, dan pemberian reward. Sedangkan dilihat dari motivasi instrinsik yaitu datang dari diri Dahlan sendiri, dimana Dahlan mempunyai jiwa yang kerja keras, pantang menyerah, dan bertanggungjawab atas dirinya dan cita-citanya.
2. Terdapat relevansi dengan Pendidikan Sekolah Dasar yaitu :
    1) Tujuan pendidikan, dimana Dahlan memiliki sikap yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, mandiri dan bertanggungjawab.
    2) Tiga ranah pendidikan, Dahlan memiliki kecerdasan dalam ranah kognitif yaitu Dahlan mampu memahami dan menerapkan apa yang telah dinasehatkan dari orangtua. Tak hanya ranah kognitif Dahlan juga memiliki kecerdasan dalam ranah afektif yaitu Dahlan adalah sosok anak yang bekepribadian soleh, beriman, mempunyai jiwa disiplin dan

pantang menyerah. Bahkan Dahlan juga memiliki kecerdasan psikomotorik Dahlan memiliki keterampilan dalam bermain bola voli.

3) prestasi belajar, Dahlan menjuarai pertandingan bola voli di sekolahnya.

4) Tripusat pendidikan, di dalam film tersebut terdapat plot yang menggambarkan tripusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

B. SARAN

Di akhir dari penulisan karya ini, penulis ingin memberikan saran-saran berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagai berikut.

1. Bagi guru, hasil survei ini akan menjadi pedoman atau motivasi untuk mencapai siswa yang termotivasi, sehingga data meraih prestasi belajar yang tinggi pula.
2. Bagi orangtua, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi tontonan bagi anak diwaktu luang, untuk menjadikan anak mempunyai motivasi belajar yang tinggi.
3. Untuk studi lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk melakukan penelitian yang lebih berkualitas

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Agung Paramitha Ayu, Sulastri, Margunayasa. "Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Gaya Kognitif Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V SD". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 1*. 2016.

Akbar Kharis Maulana, dkk. "Semangat Nasionalisme dalam Film (Analisis Isi Kuantitatif dalam Film Merah Putih). *ProTV*. 2. September. 2017.

Ali Mustadi. *Landasan Pedidikan Sekolah Dasar*. Jogjakarta : UNY Press. 2020.

An Nisa Puthree, dkk. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring". *Jurnal Basicedu. 5*. 2021.

Aqodatul Azza Maulidina. Skripisi : *Nilai-nilai Dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.* Ponorogo : IAIN Ponorogo. 2018.

Ari Hidayat, Siti Irene Astuti Dwiningrum. "Pengaruh Karakteristik Gender Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD". *Jurnal Prima Edukasia*. 4.Januari 2016.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta. 2013.

Aria Farindhni Dini. "Pengembangan Media Video Animasi Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Dan Karakter Demokratis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*". Jurnal Pendidikan Karakter.* 2. Oktober 2018.

Azis, Retno Endah Dwi Hastuti. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 19 Surakarta". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. 1*.Juni 2015.

Binti Muliati. "Mengembalikan Kebermaknaan Tri Pusat Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan". *Jurnal Al-Hikmah. 2*. Oktober 2016.

Bomans Wadu Ludovikus, Ulfa Samawati, Iskandar Ladamy. "Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggungjawab dalam Ekstrakulikuler Pramuka di Sekolah Dasar". *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar. 1*. Januari 2020.

Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Iain Ponorogo. 2019.

Cahaya Nasution Nur "Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar". *Al-Hikmah : Jurnal Dakwah. 2*. 2018.

Danty Maharani Buanasari. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Guru Kelas Rendah Pada Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 12 Purwodadi*". Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2020.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2002.

Devito Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*. Tanggeran Selatan : Karisma PublishingGroup. 2011.

Eko Suryanto, Wiyono, Agus Setiyono. "Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan". *Historika. 1*. 2017.

Ending Mulyaningsih Indrati. "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 4*. Desember 2014.

Fendy Yuliyanto. "Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Daring Di SDN 01 Soka". Skripsi : Universitas Muhammadiyah Suraarta. 2021.

Fitriani Saleh Rachmalia. "Reintrepretasi Tri Pusat Pendidikan : Sebuah Telaah Kritis Filosofis – Pedagogis". *Jurnal Of Elementary Education. 2*. Maret 2020.

Fitrotun Nisa, dkk, "Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring". *Jurnal Inovasi Penelitian. 4*. November 2021.

Ghullam Hamdu Ghullam, Lisa Agustina. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 1. April 2019.

Harbeng Masni. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”. *Dikdaya*. 1. April 2015.

Hasiholan Hutapea Rinto. “Instrumen Evaluasi Non-Tes Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik”. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual. 2*. Desember 2019.

Henni Sukmawati. “Tripusat Pendidikan”. *Jurnal PILAR. 2*. Juli 2013.

Hermus Hero, Maria Ermalinda. “Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang”. Jurnal Riset Pendidikan. 2. Oktober2018.

Ibrahim Prawiranegara M, Djudjur Luciana Radjagukguk. “Representasi Sikap Pantang Menyerah Dalam Iklan Web Series Milenial “Males” Jadi Milineur pada Kanal Youtube Smartfren Super 4G Kuota (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Magenta : STMK Trisakti. 2*. Juli 2020.

Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, Tiara Safitri. “Analisis Kemampuan Peserta DidiK Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang”. 1. Maret 2021.

John W. Best. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional. 1982.

Junita Triwardhan Ike, dkk. “Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah’. *Jurnal Kajian Komunikasi. 1*. juni 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Y. Aplikasi lurig resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016.

PONOROGO

Krisna Pramana Gede, Ni Made Ari Wilani. “Hubungan Dukungan Sosial Dengan MotivasiBelajar Siswa Di SMA Negeri Bali Mandara”. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1. Bali : Universitas Udayana 2018.

Kusuma Ramadhani Dyah Ayu Rizky. *Skripsi : Emosi Dasar Dalam Film.* Surakarta : Universitas Muhammadiyah. 2018.

Laili Mustagfiro. Skripsi : *Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Bos.* Surabaya : UINSunan Ampel. 2018.

Maryono, Hendra Budiono, Resty Okha. “Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar”. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. 1. Juni 2018.

Maulidya Septiani. *Skripsi : Representasi Pesan Moral Dalam Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolla.* Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Melinda Rismawati, Eta Khairiati. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika”. *J-Pimat.* 2. November. 2020.

Milya Sari. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”. *Kepustakaan.* 1. 2020.

Naufal Amrullah Dzauqi. Skripsi : *Kegagalan Identitas Tionghoa dalam Film Cinta (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Surabaya : UIN Sunan Ampel. 2018.

Nauli Thaib Eva. “Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional”. *Jurnal Ilmiah Didaktika. 2*. Februari 2013.

Nisa Febianti Yopi. “Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment yang Positif”. *Jurna Edunomic. 2*. 2018.

Nor Saumi Nafisah, Murtono, Erik Editia Ismaya. “Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Educatio*. 1. Maret. 2021.

PONOROGO

Nurfaliza, Nur Eka Kusuma Hindrasti. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil BelajarSiswa Dalam Pembelajaran Daring”. *Jurnal Penleitian Ilmu Pendidikan*. 2. 2021.

Nurul Hidayati. “Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. 1*. Januari 2016).

Nurunnisa Husni, Euis Cici. “Nilai-nilai Pendidikan Sosial Perspektif Abdullah Nasih Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional”. *Tarbiyah Al-Aulad*. 1. 2016.

Pratiwi, Mulyono, Adi. “Implementasi Metode Penugasan Dalam Optimalisasi MotivasiBelajar Peserta Ddidik Pada Pembelajaran Daring Kelas IV SD”. *Jurnal UNS*. 5. 2021.

Purwati Hastim Ayu. Skripsi : *Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika*). Makassar : UIN Alauddin Makassar. 2014.

Rifki Afandi. “Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. 1. Mei 2015.

Rima Trianingsih Rima. “Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar”. *Al-Ibtida*. 2. Oktober 2016.

Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.

Siti Suprihatin. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 1. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta. 2015.

Suryapati Akhlis. *Hari Film Nasional Tinjauan dan Restropeksi*. Jakarta : Panitia Hari Film Nasional Ke-60 Direktorat Perfilman. 2010.

Syarifah. “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner”. *Jurnal Ilmiah Sustainable. 2.* Desember 2019.

Tajuddin Noor. “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional”.

Titi Suryansyah, Suwarjo. “ Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD”. *Jurnal Prima Edukasia. 2.*Juli 2016.

Toto Haryadi, Aripin. “Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi Warungku”. *Andharupa. 1.* 2015.

Tri Kusumawati. “Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”, *Jurnal Smart. 1.* Juni 2015.

Wahidin. “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”. *Jurnal Pancar*. 1. April 2019.

Wahyudi. Skripsi : *Pesan Moral Dalam Film 7 Petala Cinta*. Makassar : UIN Alauddin Makassar. 2018.

Wawan Rusiawan. *Pemandangan Umum Industri Film Indonesia*. Jakarta : Direktur Kajian Strategis Kemenparekraf. 2021.

Yuliana Rahmah. “Minat Dan Motivasi Belajar Jepang’. *Jurnal Kiryoku*. 1. Semarang : Universitas Diponegoro. 2019.

Zaiful Rosyid Moh, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Malang : Literasi Nusantara. 2019.

Zed Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Penerbit Yayasan Pustaka Obor Indoeisa. 2018.

Zulvia Trinova, Een Rasullu. “Kontrol Diri dan Motivasi Berprestasi Peserta Didik”. *JurnalAl-Taujih. 2*. Juli-desember 2019.

IAIN
PONOROGO